

**PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN
AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN
KEAGAMAAN JAMAAHNYA**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Dewi Hajar Syarifah

1 1 0 3 0 5 2

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : DEWI HAJAR SYARIFAH
NIM : 1103052
Fak./Jur : DAKWAH / KPI
Judul Skripsi : **PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK
PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN
JAMAAHNYA**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diajukan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juli 2008

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. M. Nafis MA
NIP. 150 232 926
Tanggal : 15 Juli 2008

Drs. H. Ahmad Anas M.Ag
NIP. 150 260 177
Tanggal : 15 Juli 2008

SKRIPSI

PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA

Disusun Oleh
Dewi Hajar Syarifah
1103052

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 Juli 2008
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Hj. Yuyun Affandi, L.c., MA
NIP. 150 254 345

Sekretaris Dewan Penguji

Drs. H. M. Nafis, M.A
NIP. 150 232 926

Penguji I

H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 150 279 717

Penguji II

Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si
NIP. 150 279 727

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Istighatsah Selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Terhadap Pengamalan Keagamaan Jamaahnya" dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan istighatsah selapanan dan apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dalam pelaksanaan istighatsah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya dengan menggunakan data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* atau penelitian lapangan dan menggunakan *kuesioner*/angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Setelah data terkumpul dilakukan penskoran terhadap variabel x dan variabel y. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada sejumlah responden dan sudah ditentukan jumlahnya yaitu 80 responden.

Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, kemudian dilakukan proses pengolahan data, dan hasil yang diperoleh dari penghitungan menggunakan analisis Regresi linier bahwa F_{reg} sebesar 8,306 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,964 dan taraf signifikansi 1% adalah 6,97. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$.

Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima (H_a diterima), yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik da'i maupun mad'u, yang disini adalah jamaah istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah robbil 'alamiin*. Saya telah menyelesaikan skripsi ini sebagai jawaban atas perhatian, motivasi, semangat, dan doa yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada:

- 😊 Bapak dan Ibu tercinta (Khomsani dan Asrofah) yang selalu mendoakan, tidak pernah bosan memohon kepada Allah SWT. Selalu berusaha memenuhi kebutuhan penulis baik moral maupun material. Semuanya tidak lain hanyalah demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita dan harapan penulis.
- 😊 Adik-adikku tersayang (Joel, Habib, Ijah) yang telah memberi motivasi, menghibur, dan mendoakan penulis. Semoga kelak kalian dapat bahagia dan sukses meraih segala cita-cita.
- 😊 Mas Syamsul Falah tercinta dan tersayang, yang selalu mengasihi, mendampingi, dan memberi support dalam penulisan skripsi ini.
- 😊 Drs. H. M. Nafis M.A & Drs. H. Ahmad Anas M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta bimbingannya kepada penulis.
- 😊 Sahabat-sahabat penulis KPI A 2003 yang selalu bersama-sama menempuh kehidupan di kampus dalam suka maupun duka *Wabil khusus* Neli, Masyitoh, Mb. Iin, Erva, Lia, Nana, Mami (Faiz), Zaenal, Ka' Fatur, Khotim. Semoga persahabatan kita tidak berakhir sampai di sini.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juli 2008

Penulis,

Dewi Hajar Syarifah

NIM : 1103052

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat Islam dan Iman serta memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana yang berjudul **"PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA "**

Terwujudnya skripsi ini berkat motivasi, do'a dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo
2. Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta stafnya yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M. Nafis, M.A, selaku pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, selaku pembimbing II, yang dengan sabar, membimbing, menasehati serta memotivasi, sehingga skripsi ini berjalan lancar.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang mentransferkan ilmunya, sehingga bisa terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh pegawai Perpustakaan Institut dan pegawai perpustakaan Fakultas Dakwah yang dengan sabar telah melayani peminjaman buku, sehingga terselesainya skripsi ini berjalan lancar.
6. Pengasuh dan keluarga besar beserta santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Dakwah, Khususnya angkatan 2003, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang turut memberi motivasi, dan do'a, sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Abah Dim (KH. Dimiyati Rois), selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah, dan pengurus yang telah meluangkan waktu baik wawancara

maupun mencari data, sesuai yang dibutuhkan, sehingga terselesainya skripsi ini berjalan lancar.

9. Keluarga besar kost Iskandariyah (H. Soekendar) Margoyoso, terimakasih atas dukungan dan masukan yang telah kalian berikan.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi dukungan kepada penulis saat suka maupun duka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih kekurangan baik dari isi materi maupun sistematika penelitian. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat saya butuhkan dan berharga bagi penulis demi kesempurnaan kualitas skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Alamin* semoga skripsi ini membawa manfaat. Amiin....

Semarang, 15 Juli 2008

Penulis

Dewi Hajar Syarifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II ISTIGHATSAH, PENGAMALAN KEAGAMAAN DAN PENGARUH ISTIGHASAH SELAPANAN TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN	
2.1 Istighatsah	12
2.1.1 Pengertian Istighatsah	12
2.1.2 Fungsi Istighatsah	16
2.1.3 Unsur-Unsur Istighatsah	18
2.2 Pengamalan Keagamaan	32
2.2.1 Pengertian Pengamalan Keagamaan	32
2.2.2 Bentuk Pengamalan Keagamaan	32
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan	38
2.3 Pengaruh Istighatsah Terhadap Pengamalan Keagamaan	40

2.4	Hipotesis	44
-----	-----------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Metode Penelitian	45
3.1.1	Jenis Penelitian	45
3.1.2	Metode Penelitian	45
3.2	Definisi Konseptual dan Operasional	46
3.2.2	Definisi Konseptual	46
3.2.3	Definisi Operasional	48
3.3	Sumber dan Jenis Data	49
3.3.1	Sumber Data	49
3.3.2	Jenis Data	49
3.4	Populasi dan Sampel	50
3.4.1	Populasi	50
3.4.2	Sampel	50
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Metode Angket	51
3.5.2	Uji Validitas Instrumen	52
3.5.3	Uji Reliabilitas Instrumen	56
3.6	Teknik Analisis Data	57
3.6.1	Analisis Pendahuluan	57
3.6.2	Analisis Uji Hipotesis	58
3.6.3	Analisis Lanjutan	60

BAB IV GAMBARAN UMUM ISTIGHASAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA

4.1	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah	62
4.1.1	Tinjauan Historis	62
4.1.2	Letak Geografis	69
4.1.3	Struktur Organisasi	69
4.1.4	Keadaan Pengajar dan Santri	70

4.1.5	Sarana dan Prasarana	73
4.2	Gambaran Umum Istighasah Selapanan	75
4.2.1	Sejarah Berdirinya Istighasah Selapanan	75
4.2.2	Tujuan Istighasah Selapanan	77
4.2.3	Pelaksanaan Istighasah Selapanan	77
4.3	Deskripsi Data Istighasah Selapanan dengan Pengamalan Keagamaan	79
4.3.1	Data Tentang Istighasah Selapanan	79
4.3.2	Data Tentang Pengamalan Keagamaan	82

**BAB V ANALISIS TENTANG PENGARUH ISTIGHASAH SELAPANAN
PONDOK PESANTREN AL-FADLU WAL-FADLILAH
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERHADAP
PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA**

5.1	Analisis Pendahuluan	86
5.1.1	Data Tentang Istighasah Selapanan	87
5.1.2	Data Distribusi Frekuensi Variabel Istighasah Selapanan ..	90
5.1.3	Data Tentang Pengamalan Keagamaan Jamaahnya	93
5.1.4	Data Tentang Nilai Hasil Angket Pengamalan Keagamaan	97
5.2	Analisis Uji Hipotesis	99
5.3	Analisis Lanjut	112

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan	115
6.2	Limitasi	116
6.3	Saran-Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Kisi-kisi instrumen istighasah selapanan dan pengamalan keagamaan.
Tabel II	:	Ringkasan hasil uji validitas instrumen istighasah selapanan dan pengamalan keagamaan.
Tabel III	:	Daftar reliabilitas instrumen.
Tabel IV	:	Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah Kaliwungu Tahun 2007-2008.
Tabel V	:	Deskripsi angket istighasah selapanan
Tabel VI	:	Deskripsi angket pengamalan keagamaan.
Tabel VII	:	Nilai hasil angket tentang istighasah selapanan.
Tabel VIII	:	Frekuensi hasil nilai angket variabel X
Tabel IX	:	Kategori nilai istighasah selapanan
Tabel X	:	Nilai hasil angket tentang pengamalan keagamaan jamaah istighasah selapanan.
Tabel XI	:	Distribusi frekuensi pengamalan keagamaan
Tabel XII	:	Kategori nilai pengamalan keagamaan
Tabel XIII	:	Tabel kerja koefisien nilai pengaruh istighasah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya.
Tabel XIV	:	Hasil SPSS model Summary
Tabel XV	:	Hasil SPSS Coefficients
Tabel XVI	:	Rumus uji F
Tabel XVII	:	Hasil SPSS Anova
Tabel XVIII	:	Hasil SPSS Anova untuk uji signifikansi regresi Y atas X

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Histogram Istighasah Selapanan
2. Gambar Histogram Pengamalan Keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. (Aziz, 2004: 1).

Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. (Sanwar, 1985: 34). Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. (Aziz, 2004: 60).

Hakekat dakwah Islam adalah menanamkan aqidah tauhid dalam konteks *hablumminallah* dan menegakkan keadilan sosial dalam konteks *hablumminannas*, dan dalam *action*-nya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. (Amin, 1995: 187).

Melihat realitas sekarang ini, bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai macam krisis. Krisis ekonomi yang menular kepada krisis

kepercayaan dan krisis moral. Sebagai dampak adanya krisis tersebut banyak masyarakat yang menyimpang dari norma-norma agama, kriminalitas terjadi di mana-mana dan moral masyarakat menurun.

Sementara itu, moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Salah satu kenyataan yang ada adalah bahwa di Indonesia, kemerosotan moral tersebut bukan hanya para orang tua akan tetapi sudah merambat pada generasi muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa. (Daradjat, 1976: 9).

Hikmah yang terkandung dengan datangnya ujian yang bertubi-tubi bagi bangsa yang besar ini harus ditebar di mana-mana agar bangsa ini semakin tegar, sabar, *positive thinking*, bangkit kembali menyelesaikan problematikanya. Salah satu hikmah adanya krisis yang melanda bangsa ini khususnya umat Islam, adalah kemauan untuk kembali melihat, mempelajari dan menerapkan ajaran agamanya serta mulai mengamalkan nilai-nilai Islam.

Zaman terus bergerak dan berubah, penyakit jasmani yang dihadapi manusia, ternyata tidak cukup disembuhkan lewat solusi medis saja, tetapi diperlukan pemecahan canggih yang mengacu pada nilai-nilai spiritual.

Keberadaan istighatsah yang merupakan do'a atau mohon pertolongan kepada Allah agar segera terwujud apa yang menjadi cita-cita atau harapan. Dalam prakteknya, istighatsah itu do'a yang dilakukan secara bersama-sama (beramai-ramai). (lpkub.org/ Ensiklopedi).

Pelaksanaan istighatsah semakin terlihat semarak dalam akhir-akhir ini, baik yang dilaksanakan oleh organisasi sosial keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) ataupun institusi pemerintahan dan berbagai lembaga Islam lainnya. Fenomena istighatsah yang semakin semarak saat ini tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang terkuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Sebagaimana telah disadari bersama bahwa dampak dari *sains* dan teknologi, informasi sangatlah kompleks. Ada dampak positif tapi juga banyak dampak negatifnya. Dampak positif dari kemajuan teknologi adalah bersifat *fasilitatif* (memudahkan) kehidupan manusia. Dampak negatif dari *sains* dan teknologi modern telah mulai menampakkan diri didepan mata kita, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan daya mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan gaya-gayanya. Tidak hanya nafsu *muthmainah* yang dapat diperlemah oleh rangsangan negatif dari *sains* teknologi elektronika dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainya seperti kecerdasan fikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologi elektronik dan informatika. (Arifin, 1994: 12).

Sementara itu dakwah Islam yang terus berjalan secara tradisional seperti istighatsah adalah merupakan salah satu benteng untuk menghadapi gejolak kemerosotan moral dan krisis akidah yang diderita oleh umat Islam.

Salah satunya adalah istighatsah selapanan di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Disinilah akan kita lihat pengaruh istighatsah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya. Apalagi bahwa agama Islam sebagai suatu ajaran tidaklah berarti, manakala ia tidak dimanifestasikan dalam *action* amaliah. Ini dikarenakan agama tersebut, bukanlah agama yang semata-mata menyoroti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam meliputi dan menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total. (Tasmara, 1997: 33).

Dari sini peneliti beranggapan bahwa kegiatan istighatsah selapanan penting untuk diteliti. Kegiatan istighatsah selapanan adalah salah satu dari bermacam-macam cara berdakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara sadar dan berencana. Istighatsah selapanan ini merupakan salah satu dari sekian banyak jumlah istighatsah yang diselenggarakan oleh suatu yayasan pendidikan pondok pesantren atau lembaga Islam lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam pengamalan keagamaan dari para anggotanya yaitu seluruh jamaah yang mengikuti istighatsah tersebut.

Di samping itu, keberadaan istighatsah selapanan juga merupakan bentuk kegiatan dakwah yang sekaligus menjadi wadah komunikasi antara sesama muslim yang mengikuti istighatsah selapanan di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti tentang “PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA” sebagai obyek penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan istighatsah selapanan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
2. Adakah pengaruh istighatsah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dalam pelaksanaan istighatsah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya.

1.3.2. Manfaat hasil penelitian

- a. Manfaat secara teoritik adalah penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dakwah, terutama dalam bidang subyek, materi, dan metode ilmu dakwah.
- b. Manfaat secara praktis adalah penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dakwah yang diterapkan dalam kegiatan istighatsah. Harapannya dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan dan kelancaran pelaksanaan dakwah pada masa yang akan datang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil survey kepustakaan, ada beberapa karya yang memiliki fokus kajian yang hampir sama yang penulis jadikan sebagai telaah, di antaranya:

1. Penelitian Nurul Aini (2003) yang berjudul "*Pengaruh Pengajian Tausiyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Para Santri Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta.*" Penelitian ini menitikberatkan pada sejauh mana pengaruh pengajian *Tausiyah* terhadap pengamalan keagamaan para santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode angket. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pengajian *Tausiyah* berpengaruh positif terhadap diri para santri dalam melaksanakan pengamalan keagamaan mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *korelasi*

product moment. Hasil yang diperoleh di lapangan bahwa pada taraf kepercayaan 95% dengan $N = 45$, maka diketahui r tabel (r_t) pada taraf signifikan 5% = 0,294, sedangkan nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh sebesar 0,769. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%, yang berarti telah terbukti bahwa ada pengaruh positif antara pengajian *Tausiyah* terhadap pengamalan keagamaan para santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

2. Penelitian Endah Listiyaningsih (2002) yang berjudul “*Pengaruh Pengajian Bulanan terhadap Peningkatan Ibadah Sholat Karyawan Robinson Semarang.*” Dalam penelitiannya, Endah menyimpulkan empat hal. *Pertama*, pengajian yang ada di Dept Store Semarang dilaksanakan setiap bulan sekali, yang bertujuan untuk membentuk perilaku-perilaku keagamaan yang baik bagi jamaahnya. *Kedua*, dengan dibimbing oleh beberapa penceramah, pelaksanaan pengajian bulanan tersebut ditekankan pada materi syariah terutama bahasan-bahasan mengenai sholat, disamping pengetahuan-pengetahuan umum agama Islam lainnya. *Ketiga*, peningkatan perilaku-perilaku keagamaan, khususnya peningkatan sholat, tidak bisa diaplikasikan tanpa adanya bimbingan dari ustadz-ustadznya. *Keempat*, Berdasarkan hasil penelitian dari sejumlah responden, diperoleh hasil bahwa r_{xy} (korelasinya) adalah 0,665 dengan taraf signifikansi 95%. Sedangkan hasil dari r tabel *product moment* diperoleh 0,195. Jadi $r_{xy} > r_t$

maka signifikan, artinya pengajian yang dilaksanakan setiap bulannya tersebut, berpengaruh pada peningkatan ibadah sholat karyawan Robinson.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bahjah (2001) dengan judul “*Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dzikir kolektif sebagai metode dakwah bagi pengikutnya dan untuk mengetahui pengaruh dzikir bagi kehidupan sehari-hari pengikutnya. Dzikir kolektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, berkumpul dalam satu majlis, menyebut-nyebut kalimat Allah berulang-ulang memohon ampunan dan keridhoannya. Kegiatan dzikir yang dilakukan di majlis dzikir Asmawiyah dengan pimpinan Buya Panji Sukma menggunakan sistem Thariqah Qodariyah Naqsyabandiyah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa selain kehadiran majelis dzikir ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pengikutnya dan ternyata hal itu dapat dirasakan sangat positif oleh pengikutnya.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini, ia menitikberatkan pada

pengaruh pengajian terhadap pengamalan keagamaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Endah Listyaningsih menekankan pada pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah sholat. Dan penelitian Bahjah menekankan pada pengaruh kegiatan dzikir kolektif terhadap kehidupan pengikutnya.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan kajiannya pada “*Pengaruh Istighatsah Selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Terhadap Pengamalan Keagamaan Jamaahnya*”. Sejauh penelusuran peneliti sampai saat ini belum pernah menemukan penelitian tentang pengaruh istighatsah terhadap pengamalan keagamaan. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa obyek ini pantas untuk diteliti dan di sinilah letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan gambaran umum tentang skripsi ini, maka penulis membuat uraian singkat tentang isi setiap bab dari skripsi ini, sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II ISTIGHATSAH, PENGAMALAN KEAGAMAAN, DAN PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN TERHADAP PENGAMALAN

KEAGAMAAN. Dalam Bab ini berisi tentang: (1) istighatsah yang meliputi: pengertian istighatsah, fungsi istighatsah, dan unsur-unsur istighatsah. (2) pengamalan keagamaan yang meliputi: pengertian pengamalan keagamaan, bentuk pengamalan keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan. (3) pengaruh istighatsah terhadap pengamalan keagamaan. (4) hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA. Bab ini berisi tentang: (1) gambaran umum Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengajar dan santri, sarana prasarana. (2) gambaran umum istighatsah selapanan yang meliputi: sejarah berdirinya istighatsah selapanan, tujuan istighatsah selapanan, dan pelaksanaan istighatsah selapanan. (3) deskripsi data istighatsah selapanan dengan pengamalan keagamaan yang meliputi: data tentang istighatsah selapanan dan data tentang pengamalan keagamaan.

BAB V ANALISIS TENTANG PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH

KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA. Bab ini berisi tentang: (1) analisis pendahuluan yang meliputi: data tentang istightsah selapanan, data distribusi frekuensi variabel istighatsah selapanan, data tentang pengamalan keagamaan jamaahnya, dan data tentang nilai hasil angket pengamalan keagamaan. (2) analisis uji hipotesis. (3) analisis lanjut.

BAB VI PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan, limitasi dan saran-saran.

BAB II

ISTIGHATSAH, PENGAMALAN KEAGAMAAN, DAN PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN

2.1. Istighatsah

2.1.1. Pengertian Istighatsah

Istighatsah artinya doa untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. (Depdiknas, 2005: 445). Doa berasal dari bahasa Arab yang akar katanya: دعا يدعو دعاء yang artinya: panggilan, mengundang permintaan, permohonan, doa, dan sebagainya. (Munawir, 2002: 402). Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (*Subhanallah*), Pujian (*Alhamdulillah*), istighfar (*Astaghfirullah*) atau memohon perlindungan (*A'udzubillah*), dan sebagainya. (Kaelany: 2000: 121). Jadi Istighatsah adalah salah satu cara memohon pertolongan kepada Allah yaitu dengan berdoa dan berusaha agar kesulitan yang kita hadapi bisa kita atasi.

Dengan kata lain, istighatsah merupakan upaya pengharapan dan permohonan mendalam agar Allah berkenan melapangkan dan mengabulkan bantuan atau pertolongan dari apa-apa yang diminta oleh hamba-hamba-Nya, karena kondisi terjepit atau krisis.

Hal ini sebagaimana dilakukan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang berjumlah 313 orang pada saat perang Badar melawan kaum musyrik yang jumlahnya jauh lebih besar 1000 orang. Dengan kekuatan dan jumlah lawan yang lebih besar itu, Nabi menghadap kiblat dengan surban yang ada dipundaknya seraya berdoa: *“Ya Allah tepatilah janji-Mu kepadaku. Ya Allah, apabila sekelompok golongan Islam ini hancur, maka tidak akan ada lagi yang akan menyembah-Mu selamanya.”* (Juhaidah, 2003: 160).

Setelah Nabi berdoa di saat genting ini, Allah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril a.s yang berbunyi:



“(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (QS. Al-Anfaal: 9). (Depag RI, 1992: 161).

Doa dalam pengertiannya berarti permintaan atau permohonan kepada Allah SWT atas sesuatu yang didambakan atau dicita-citakan atau minta lepas dari suatu musibah yang menimpa, atau minta

dijauhkan dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpa, yang semuanya itu berada di luar kekuasaan dan usaha seseorang. (Djamaris, 1998: 2).

Menurut Zaki Mubarak, doa dalam pengertiannya, menunjukkan pengertian ‘*ubudiyah*, iman dan segala pekerjaan itu pada asalnya berada dalam tangan Tuhan. Oleh karena itu diperintahkan berdo'a hanya kepada Tuhan untuk meminta tolong dan memohon ampunan. (Aceh, 1996: 247). Sebenarnya *substansi* dari doa adalah ibadah, yakni pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 60 yang artinya: “*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kупenuhi permintaanmu*”. (Depag RI, 1992: 767).

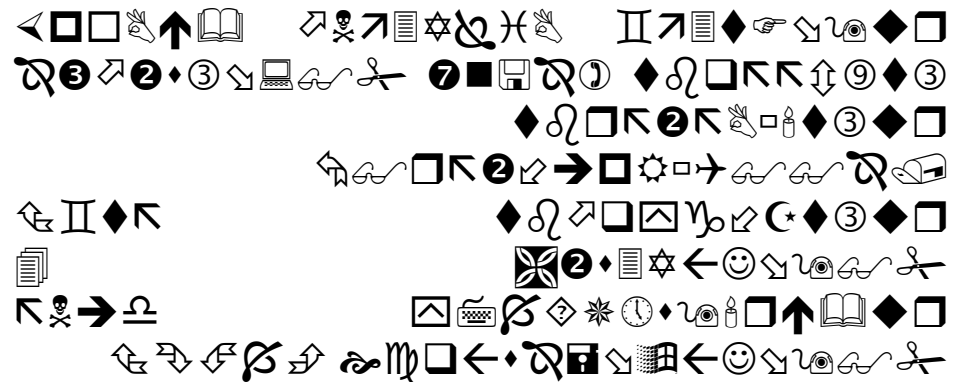
Doa merupakan sesuatu *entitas* yang erat dengan kehidupan setiap manusia. Doa termasuk amalan agama yang sudah tua umurnya, sama tua dengan agama-agama itu sendiri. (Aceh, 1996: 241). Menurut ajaran Islam, berdo'a merupakan elemen dasar (pondasi) bagi kehidupan umat muslim, bahkan hukumnya wajib. (Djamaris, 1998: 5).

Dengan demikian maka *istighatsah selapanan* di sini adalah suatu kegiatan yang berisikan doa-doa dan dzikir yang dilakukan secara berjamaah yang dipimpin oleh K.H. Dimiyati Rois, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Melalui sebuah acara yang bernama *istighatsah selapanan*, beliau mencoba mengajak umat Islam untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu *istighatsah*

merupakan bagian dari dakwah islamiyah yang menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

Seorang da'i tidak akan mencapai dakwahnya kalau hanya menegakkan yang *ma'ruf* saja tanpa menghancurkan yang *munkar*, atau sebaliknya hanya melenyapkan yang *munkar* tanpa adanya penyampaian yang *ma'ruf*. Oleh karena itu melaksanakan dakwah adalah wajib bagi mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang dakwah islamiyah.

Hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali-Imran: 104.



”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104). (Depag RI, 1992: 93).

Istighatsah yang selama ini dianggap hanya berkaitan dengan kebutuhan ruhaniah (ibadah pada Allah SWT) saja, ternyata juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengamalan keagamaan muslim yang efektif. Hal itu dapat dilihat dari adanya pengaruh positif keduanya terhadap amal ibadah dan perilaku muslim. Pengaruh positif

itu ditunjukkan dengan bukti sederhana bahwa seorang muslim terkadang menjadi jauh lebih baik setelah berdzikir dan berdoa.

Sebagaimana yang telah disebutkan, istighatsah selapanan adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, bertaqwa dan berbudi luhur.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa istighatsah selapanan merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang didalamnya akan ditanamkan aqidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri jamaah untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

2.1.2. Fungsi Istighatsah

Dengan kemajuan zaman yang begitu pesat sering membuat orang menjadi kering hatinya dari mengingat Allah SWT karena manusia telah disibukkan oleh berbagai urusan dunia yang tiada habis-habisnya. Dengan melihat fenomena di atas kiranya perlu adanya pelita penenang agar mereka selalu senantiasa bisa mengalihkan pandangan mereka dari sifat-sifat lain yang dapat membuat hati menjadi tidak tenang, kembali ke jalan Allah SWT yaitu dengan berdzikir dan berdoa yang meresap dan menyentuh hati.

Istighatsah merupakan suatu tradisi berdoa masyarakat beragama dengan mengekspresikan permohonan doanya melalui cara-cara berdoa

yang *mustahab* (disukai Allah), yakni dengan dzikir-dzikir dan mujahadah (bersungguh-sungguh) dalam doanya. Istighatsah biasanya diselenggarakan jika kondisi masyarakat atau bangsa mengalami krisis, yang pengaruhnya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat umum, seperti krisis ekonomi dan politik yang sedang dialami bangsa Indonesia pasca orde baru sekarang ini.

Istighatsah memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi-fungsi amalan lainnya, karena ia meliputi aspek seluruh kehidupan manusia, dimana mau atau tidak manusia harus berdoa, apalagi segala aktifitas manusia dapat disertai dengan berdoa, agar aktifitas tersebut mendapat hasil yang baik dan maksimal.

Do'a dan dzikir merupakan ibadah yang ringan untuk dilakukan, namun mempunyai banyak manfaatnya baik untuk kebutuhan lahir atau batin seseorang. Muhammad Arifin Ilham (2003: 66), menjelaskan bahwa do'a dan dzikir dapat menghapuskan dosa-dosa yang dilakukan oleh seorang hamba.

Menurut Al-fateh (2003: 59) menyatakan bahwa dzikir mempunyai hikmah sebagai berikut: sebagai sarana menghayati penghidupan, sarana menambah keimanan, pengabdian, kejujuran, ketabahan dan kematangan cita-cita dalam hidup, sebagai pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.

Sedangkan menurut Atha'illah (2005: 69), do'a dan dzikir dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Mengusir, menangkal dan menghancurkan setan.
- b. Membuat ridha Allah dan mendatangkan murka syaitan.
- c. Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan.
- d. Melenyapkan segala keburukan.
- e. Memperkuat qolbu dan badan, dan lain-lain.

Sentot Haryanto (2002: 88) menambahkan bahwa mengingat kepada Allah dengan berdzikir dapat mencegah kelalaian dan kelupaan, karena do'a dan dzikir itu melatih untuk berkonsentrasi hanya kepada Allah. Sehingga do'a dan dzikir tidak menjadikan seseorang menjadi pelupa dan lalai.

Sedangkan Abdullah Gymnastiar (2002: 107) menjelaskan bahwa do'a dan dzikir dapat menghindari hawa nafsu, karena do'a dan dzikir itu akan menjadikan seseorang dapat mengontrol dirinya sendiri secara optimal, sehingga dirinya selalu berhati sejuk, tidak gampang emosi dan berusaha untuk menghindari hawa nafsu. Sehingga akan membuat seseorang tidak takabur dan semakin *tawadhu'*.

2.1.3. Unsur-unsur Istighatsah

Sebagaimana dikatakan bahwa istighatsah merupakan dakwah islamiyah maka unsur istighatsah sama dengan unsur dakwah dimana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media, dan metode.

2.1.3.1. Da'i (imam istighatsah)

Di antara unsur terpenting dalam penyelenggaraan istighatsah adalah adanya imam istighatsah atau kyai yang memimpin acara istighatsah secara berjamaah dalam majlis istighatsah. Hal ini merupakan suatu kemutlakan (yang harus ada) dalam setiap penyelenggaraan istighatsah.

Biasanya imam istighatsah adalah kyai atau ulama yang dipandang mempunyai kemampuan dan kearifan di lingkungan masyarakat. Imam istighatsah haruslah mempunyai kemampuan, khususnya ilmu agama yang dianggap lebih dan mempunyai integritas akhlak yang luhur, sehingga nampak menonjol kearifannya. Bahkan untuk dapat menilai kualitas suatu penyelenggaraan istighatsah dapat dinilai pula dari kualitas keyainan atau keulamaan dari imam atau pemimpin acara berdoa dalam istighatsah.

Konsepsi kyai atau ulama, secara antropologis sebagai orang-orang yang mempunyai kharismatik dalam bidang agama. (Hiroko Horikoshi, 1987: 2).

Peran kyai sebagai imam atau pemimpin istighatsah dalam rangkaian penyelenggaraan istighatsah adalah merupakan simbol dari fungsi kyai atau ulama sebagai pemimpin sosial keagamaan dalam masyarakat muslim. Fenomena ini mengindikasikan bahwa struktur sosial dalam masyarakat muslim menempatkan kyai sebagai suatu variabel penting yang tidak dapat dilepaskan dari kesatuan entitas sosial kemasyarakatan. Dan fungsi kyai sebagai pemimpin ritual keagamaan masih melekat dan terpelihara sebagai fungsi khas dalam struktur masyarakat merupakan pemimpin moral, keagamaan dan sosial. (Horikoshi, 1987: 19).

2.1.3.2. Mad'u (jamaah istighatsah)

Jamaah istighatsah juga merupakan unsur terpenting dalam setiap penyelenggaraan istighatsah. Jamaah artinya sekumpulan manusia yang terdiri dari 2 orang atau lebih (Dagun, 2006: 418).

Jamaah istighatsah merupakan kelompok mukmin tertentu baik laki-laki atau perempuan yang mempunyai keterlibatan secara aktif dalam acara istighatsah.

Pentingnya keberadaan jamaah dalam istighatsah didasarkan atas pemahaman bahwa serangkaian dzikir dan

berdoa yang dilakukan secara berjamaah lebih utama dari pada dzikir dan berdoa secara sendirian.

Dalam penyelenggaraan istighatsah, jamaah biasanya terdiri dari berbagai ragam atau lapisan masyarakat. Mereka datang dengan kesadaran bahwa acara istighatsah mempunyai makna dalam kehidupan mereka, setidaknya dapat menjadikan ketenangan dalam hidup mereka. Di samping itu, alasan jamaah itu sendiri juga dapat menarik seseorang untuk hadir dalam acara istighatsah. Dengan istighatsah, mereka dapat berkumpul dengan anggota jamaah lainnya sehingga menimbulkan rasa persaudaraan dan kebersamaan sehingga dapat dikatakan bahwa istighatsah tidak saja bermakna ritual atau ibadah, tapi juga mempunyai makna sosial karena keterlibatan jamaah dalam setiap acara istighatsah.

2.1.3.3. Materi Istighatsah

Materi istighatsah adalah serangkaian dzikir dan doa istighatsah itu sendiri. Doa istighatsah adalah serangkaian dzikir-dzikir tertentu dan doa-doa tertentu yang harus dibaca dalam jumlah tertentu.

Secara umum, doa istighatsah tidak berbeda dengan doa lainnya. Hanya saja doa istighatsah mempunyai elemen dasar yang menjadi karakter yang berbeda dengan doa lainnya.

Adapun elemen-elemen dasar dalam doa istighatsah, sebagaimana yang banyak diamalkan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Tawassul

Tawassul dalam bahasa Arab mempunyai makna “berperantara”. (Yunus, 1990: 499). Sedang yang dimaksud dalam istighatsah adalah berperantara dengan kekasih Allah. Seperti bertawassul dengan Rasulullah, para sahabat rasulullah, wali-wali Allah, dan sebagainya. Sehingga tawassul mempunyai pemahaman sebagai penyebutan nama-nama kekasih Allah sebagai perantara dalam upaya seseorang beribadah dan berdoa kepada Allah. Dengan demikian tawassul dalam istighatsah bukan berarti meminta kepada nama-nama tersebut tetapi hanya sebatas berperantara dalam melaksanakan doa dengan harapan agar Allah berkenan mengabulkan doa-doa yang mereka panjatkan. (Dhofier, 1990: 138).

Dengan demikian, tawassul terhadap pribadi-pribadi yang dicintai Allah dalam rangkaian berdoa atau memohon kepada Allah adalah suatu etika berdoa yang lazim digunakan, baik oleh ulama salaf ataupun ulama khalaf. (Dhofier, 1990: 73-74).

Kalimat yang digunakan dalam bertawassul menunjukkan kepada siapa yang dijadikan sandaran atau perantara. Biasanya nama-nama tersebut dikhususkan dengan dihadiahkan bacaan surat al-fatihah sebagai muqaddimah (pembukaan) dalam rangkaian doa istighatsah.

2. Qira'at al-Qur'an

Karakter lain yang menjadi ciri dalam doa istighatsah adalah qira'at al-Qur'an yakni membaca ayat-ayat al-Qur'an tertentu dengan jumlah tertentu. Surat al-Qur'an yang dibaca dalam istighatsah di antaranya adalah surat al-Fatihah, surat Yasin, atau bahkan tahtiman al-Qur'an artinya membaca al-Qur'an 30 juz secara berjamaah.

Dasar pemakaian bacaan surat al-Fatihah dalam rangkaian doa istighatsah atau ayat-ayat al-Qur'an lainnya mengacu pada keutamaan dzikir kepada Allah dengan membaca al-Qur'an adalah mempunyai kedudukan yang utama dalam berdzikir, berdoa, dan beribadah kepada

Allah. Diriwayatkan dalam sebuah hadist bahwa "*Ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad adalah membaca al-Qur'an*". (Al-Ghazali, t. th: 274).

3. Istighfar

Istighfar atau kalimat permohonan maaf atau permohonan ampunan kepada Allah merupakan salah satu ciri dasar yang menjadi karakter dalam serangkaian doa istighatsah. Kalimat yang biasa digunakan *استغفر الله العظيم* yang artinya "*Aku memohon ampunan kepada Allah yang maha agung*". (Ash Shiddieqy, 1997: 120). Dalam istighatsah, kalimat istighfar biasanya di baca 100 kali.

4. Dzikir bi-Asma Allah

Unsur lain yang menjadi karakter dan terkait erat dengan doa istighatsah adalah dzikir yakni berdzikir dengan Asma-asma Allah yang harus dibaca dengan jumlah tertentu. Dzikir bertujuan agar manusia melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.

5. Shalawat Rasulullah

Bacaan shalawat biasanya beragam dan dibaca dengan jumlah tertentu pula. Shalawat yang biasa digunakan adalah shalawat atas Nabi seperti bacaan

shalawat: **صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ** ataupun dalam bentuk shalawat Nariyah.

6. Doa-doa

Sebagai penutup serta acara inti dari istighatsah adalah pembacaan doa yang dibaca oleh imam istighatsah dan diamini oleh jamaah. Biasanya doa yang dibaca tergantung imam istighatsah yang menentukan dan jamaah tinggal mengamini secara berjamaah.

2.1.3.4. Media Istighatsah

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian media istighatsah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan istighatsah yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya. (Syukir, 1983: 163).

Menurut Hamzah Yaqub media dakwah di antaranya yaitu:

1. Lisan yaitu dakwah yang menggunakan lidah atau suara. dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

Dalam menyampaikan dakwah ada bermacam-macam metode dakwah antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian yang menggunakan lisan. Metode ini tergolong yang paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai saat ini metode ini masih tetap digunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal.

Metode ini memiliki kelebihan dan juga memiliki kelemahan diantaranya:

a. Kelebihannya antara lain:

- 1) Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- 2) Memungkinkan mubaligh menggunakan pengalamannya, kebijaksanaannya sehingga audien mudah tertarik dan lebih bersifat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- 3) Dapat cepat tersiar dengan bantuan teknologi.

b. Kelemahan metode ceramah

- 1) Dari segi materi, bahwa materi yang disampaikan kurang terkontrol dan sering hanya itu-itu saja, sehingga menimbulkan kebosanan.
- 2) Ada unsur paksaan, yakni da'i aktif ceramah dan terkesan mengharuskan *mad'u*-nya untuk mendengarkan, walaupun terkadang ada hal-hal yang kurang cocok dengan hatinya.
- 3) Dari segi kegunaannya, terbatas pada kalangan masyarakat kehidupan menengah yang sudah tidak terhimpit pencahariaannya. Dan metode ini tidak pernah memberi jawaban konkrit atas kemajuan dan perkembangan zaman. (Abdullah, 2001: 20).

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah menyampaikan dakwah dengan cara mendorong sasaran untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'i sebagai penjawab. (Syukir, 1983: 123).

Metode ini maksudnya adalah untuk melayani *mad'u* sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan tanya jawab berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Metode ini dapat berbentuk tulisan dan juga berbentuk lisan.

Metode tanya jawab terdapat beberapa kelebihan dan juga kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode ini adalah

- Membiasakan mad'u menghafal fakta, mengembangkan ingatan tentang materi dakwah
- Dapat mengurangi kesalahan
- Dapat memperdalam tentang materi dakwah
- Mad'u dapat ikut aktif dalam pertanyaan dan jawaban
- Dapat menambah tentang materi dakwah
- Dapat digunakan untuk menyelingi ceramah dalam rangka menyemangatkan mad'u supaya tidak terjadi penyimpangan.

b. Kekurangan metode ini adalah

- Dari segi motifasi bertanya, kemungkinan sering digunakan untuk niat negatif, misalnya pertanyaan itu untuk mengoreksi kesalahan orang lain dimuka umum dan bisa juga untuk menjatuhkan kewibawaan da'i.

- Materi pertanyaan sering menyimpang dari pokok permasalahan dan akan mengundang persengketaan
- Metode tanya jawab sifatnya hanya pelengkap, sehingga perlu dibarengi metode lainnya.

(Abdullah, 2001: 32).

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebagai pemecah masalah secara bersama-sama baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar.

Dakwah dengan menggunakan metode ini diperlukan untuk melawan isolasi buah pikiran perorangan yang mudah dapat menjurus kepada prasangka dan penilaian yang berat sebelah tentang pemahaman materi dakwah.

4. Metode Home Visit

Metode home visit (mengunjungi rumah) adalah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah. Metode ini efektif digunakan dengan dua cara yaitu:

- a. Atas undangan tuan rumah: cara ini biasanya tuan rumah sudah memeluk Islam, namun belum secara sadar berminat untuk memperdalam keislamannya.
- b. Atas kehendak da'i, cara ini biasanya dilakukan terhadap orang yang belum memeluk Islam untuk diajak masuk Islam.

Kedua cara dalam pelaksanaan metode home visit, da'i hendaknya benar-benar menghitung faktor-faktor obyek dakwah diantaranya tingkat usia, tingkat pengetahuan, status sosial, dan ekonominya serta ideologi yang dianut. (Abdullah, 2001: 33).

Dengan adanya metode yang bermacam-macam tersebut di atas maka akan menambah kesuksesan dan keberhasilan dakwah Islam dengan melihat situasi sasaran serta bisa menempatkan atau memakai metode yang tepat.

2.2. Pengamalan Keagamaan

2.2.1. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan. Jadi pengamalan adalah proses perbuatan menunaikan kewajiban dan tugas. (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994: 29).

Keagamaan berasal dari kata “agama” mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang artinya kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kepercayaan itu. Jadi keagamaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama. (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994: 10).

Jadi yang dimaksud dalam pengamalan keagamaan dalam penelitian ini yaitu segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya serta menyikapi dan menempatkan ajaran agama tersebut dalam pikirannya maupun perilakunya setiap hari.

2.2.2. Bentuk Pengamalan Keagamaan

Agama bagi manusia memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batiniah. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman keagamaan seseorang banyak menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran dan pengamalan keagamaan ini kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang. (Ramayulis, 2002: 84).

Pengamalan keagamaan dilihat sebagai bagian dari perilaku keagamaan, menurut Glock dan Stark seperti dikutip oleh Djamaludin Ancok, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- 1). Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam Islam dimensi ini menyangkut keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Kitab, Nabi atau Rasul, Qadha dan Qadar.
- 2). Dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan. Di dalam Islam, sebagian pengharapan ritual diwujudkan dalam bentuk pengajian di masjid, peringatan-peringatan hari besar Islam, dan lain sebagainya. Sedangkan ketaatan dalam Islam diwujudkan dalam seperangkat tindakan yang menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.
- 3). Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Di dalam Islam, dimensi ini meliputi perasaan dekat

dengan Tuhan, perasaan dicintai, tentram dan bahagia, perasaan tawakal kepada Tuhan, perasaan syukur, dan sebagainya.

- 4). Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan lain sebagainya.
- 5). Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama. Perilaku ini lebih mengarah pada perilaku duniawi yakni, bagaimana individu berelasi dengan dunianya. Dalam Islam aspek ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan, berperilaku jujur, suka memaafkan, menjaga lingkungan, menjaga amanat, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya. (Ancok, 1995: 77-78).

Sedangkan pengamalan keagamaan yang dimaksud penulis dalam penulisan skripsi ini adalah saling tolong-menolong, saling mendoakan, saling memaafkan, perilaku sabar, perilaku jujur, suka berderma.

1. Saling tolong-menolong

Persaudaraan orang Islam terhadap orang Islam yang lain ialah hubungan yang kuat diantara keduanya, sebagaimana kuatnya hubungan nasab yang menimbulkan cinta kasih sayang, sedia membantu dan menolong, memberi kebaikan-kebaikan kepadanya dan menolak bahaya dari padanya. Dan termasuk rangkaian persaudaraan ialah bahwa dia tidak akan menganiaya dan tidak sampai hati menyerahkan kepadanya yang membahayakannya. Apabila seseorang memberikan pertolongan kepada orang lain sedikit saja, niscaya Allah memberikan kebaikan yang banyak.

Pertolongan seorang saudara terhadap orang lain disamping meninggalkan pertikaian dan permusuhan akan dapat menyatukan umat. (Al-Khulu, 1989: 104).

2. Saling mendoakan

Seorang muslim yang tulus benar-benar mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri, tidak lupa mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya yang merupakan perwujudan

nyata dari cinta dan kepedulian persaudaraannya. (Al-Hasyimi, 2004: 232).

3. Saling memaafkan

Islam mengajarkan umatnya untuk saling memaafkan dan mengajarkan untuk membuang sifat pendendam. Rasulullah menegaskan bahwa orang beriman itu tidak punya sifat pendendam.

Nabi Muhammad mengajarkan bahwa seorang muslim harus mampu memberi kedamaian dan ketenangan di manapun dia berada. Hal ini tentu harus didahului oleh semangat saling memaafkan serta menghilangkan rasa dendam.

Dalam hal ini ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam memberikan maaf yaitu:

- Pemberian maaf timbul dari keinginan untuk berbuat baik atas dasar keimanan
- Pemberian maaf harus bertujuan untuk perbaikan, perdamaian, dan menghilangkan dendam
- Pemberian maaf harus timbul atas dasar kemurahan hati
- Pemberian maaf harus tetap berada dalam batas-batas yang dibenarkan agama.

4. Perilaku jujur

Manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain, dan dalam hidup bersama itu akan menimbulkan reaksi hubungan

timbang balik yang saling berpengaruh-mempengaruhi (Soekarto, 1990: 124). Antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan tanpa memandang status dan kedudukan. Interaksi antara yang satu dengan yang lain itu dapat dimanifestasikan dalam perkataan jujur terhadap orang lain. Sehingga tidak terjadi rasa saling curiga dan kesalahfahaman.

5. Perilaku sabar

Untuk menjalin hubungan dengan orang lain maka seseorang harus memiliki sifat sabar, mengendalikan kemarahannya dan harus bisa mengontrol dirinya ketika marah dia akan bisa mengendalikan berbagai konflik dan problem-problem yang ada.

6. Suka berderma

Agama menganjurkan supaya bersodaqah pada jalan Allah, secukupnya apabila ada kepentingan-kepentingan yang memerlukan, baik pada hal-hal tertentu ataupun pada kemaslahatan umum. (Rasyid, 1984: 216). Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi: *“Dan jika (orang berhitung itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui ”*. (Depag RI, 1992: 52).

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan

2.2.3.1. Faktor Intern

Dalam pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan obyek tertentu, sedangkan faktor yang paling utama mempengaruhi pembentukan perilaku manusia adalah faktor intern dalam diri manusia yaitu, selektifitasnya sendiri dengan pilihannya sendiri atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri itu. Dan faktor-faktor intern itu turut ikut pula ditentukan oleh perilaku lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. (Gerungan. WA, 2000 : 155).

faktor intern ini adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri meliputi:

- a. Faktor fisiologis yaitu menyangkut faktor kesehatan dan berfungsinya nilai-nilai tubuh kesehatan dan kelengkapan anggota badan sangat berpengaruh terhadap kemampuan agama seseorang. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap gairah dalam mengamalkan sesuatu hal (termasuk masalah agama) karena kondisi badan yang tidak sehat mengakibatkan kurang semangatnya seseorang dalam bertindak. (Purwanto, 1990: 102).

- b. Faktor Psikologi ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam hubungannya pada pengamalan tentang agama. Serta berfungsinya pikiran seseorang dalam hubungannya dengan pemahaman terhadap materi yang disampaikan lebih mudah dan efektif.
- c. Intelligentsia adalah kesungguhan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru, dengan menggunakan alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.
- d. Minat adalah kegiatan yang diminati seseorang cenderung untuk diperhatikan dan diikuti. (Purwanto, 1990: 52).
- e. Motivasi adalah dorongan dan kekuatan dari dalam diri manusia sebagai perantara dirinya sebagai tingkah lakunya untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya agar mencapai apa yang menjadi tujuan sesuai dengan yang dikehendaki. (Kafie, 1993: 59).

2.2.3.2. Faktor Ekstern

Dalam pembentukan dan perubahan perilaku, selain faktor-faktor intern, yang turut menentukannya adalah faktor ekstern. Faktor ekstern (faktor luar) adalah faktor yang berasal dari luar individu. Pada dasarnya faktor ini dapat dibagi atas beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap pengamalan seseorang tentang agama, karena dalam lingkungan keluarga itu seseorang mendapat bimbingan dan pelajaran atau bisa juga mereka mengidentifikasi dengan orang tua.
- b. Faktor masyarakat adalah menyangkut masalah kegiatan pergaulan dalam bentuk kehidupan masyarakat. Orang yang berkecimpung dalam kehidupan masyarakat akan mampu memperluas pandangannya.
- c. Faktor pendidikan yaitu sesuatu yang pernah diperoleh seseorang akan dapat berpengaruh pada dirinya, termasuk mempengaruhi orang tersebut dalam mengamalkan sesuatu dalam agama. (Purwanto, 1990: 104).

2.3. Pengaruh Istighatsah Terhadap Pengamalan Keagamaan

Dalam ajaran Islam, manusia diberi kebebasan untuk sadar dan aktif melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan diri. Menurut Al-Ghozali peningkatan diri pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, dalam artian menumbuhkembangkan sifat-sifat terpuji dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri seseorang. (Bastaman, 2001: 85).

Istighatsah adalah dzikir dan doa bersama untuk memohon pertolongan kepada Allah agar semua yang diharapkan bisa terwujud dan semua masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Dzikir secara harfiah berarti mengingat. Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan.

Ingatan muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang diingat. Kegiatan mengingat juga bisa memicu lahirnya ide-ide dan kreatifitas baru, secara logika tentu dapat memberikan dampak positif luar biasa dengan kehidupan (Ilham, 2003: 3).

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. (Kaelany, 2000: 121). Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliknya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, doa itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup di dunia maupun di akhirat. (Al-Aziz, 1998: 277).

Seseorang yang berdzikir, hatinya akan menjadi tenang sehingga menimbulkan sikap yang ramah dan sifat-sifat yang mulia seperti saling tolong-menolong, memaafkan, berderma, menegakkan kebenaran dan sebagainya. Dzikir ibarat sebuah pohon yang membuahkkan ma'rifat, ia merupakan gambaran sebuah kondisi yang dijalani oleh orang yang menempuh jalan menuju ridha Allah, tidak ada jalan lain untuk memetik buahnya, kecuali harus menanam pohon dzikir, semakin tumbuh membesar dan menancap akar pohon dzikir tersebut ke bumi, maka buahnya akan semakin banyak. Jadi, dzikir bagi seorang hamba akan mengantarkannya dari tangga (*maqam*) satu ke *maqam* yang lainnya, secara keseluruhan dari lapisan kesadaran menuju tauhid. (al-Jauziyah, 2002: 107). Jadi dzikir merubah perilaku seseorang menjadi baik.

Dzikir mempunyai kekuatan yang dahsyat dalam segala ruang lingkup kehidupan. Menurut Abu Hamid Al-Ghazali setiap amal perbuatan hendaknya dibarengi dengan dzikir (Waley, 2003 : 22).

Pengamalan keagamaan jamaah istighatsah didorong atau dibentuk oleh dzikir dan doa yang mereka lakukan secara bersama-sama. Setiap perilaku itu bisa berubah diakibatkan obyek yang mempengaruhinya dalam hal ini dzikir. Perilakupun dapat dipengaruhi pula oleh lingkungan dan masyarakat yang hidup di sekitarnya. (Jumantoro, 2001: 33).

Jadi pengamalan keagamaan akan baik ketika di dalam diri seseorang ada sebuah faktor yang akan mendorong orang itu berperilaku baik dalam konteks pemikiran ini, pengamalan keagamaan akan terbentuk ketika dalam diri seseorang ada sebuah faktor yang akan mendorong atau memotivasi untuk berperilaku keagamaan.

Hal tersebut dapat terealisasikan dalam mengikuti istighasah yang mana dengan istighatsah yaitu berdoa bersama dengan melafadzkan asma Allah yang didahului dengan istighfar, dzikir, shalawat Rasulullah, dan doa. Inilah amalan yang sederhana namun sangat efektif dalam meningkatkan pengamalan keagamaan seseorang. Saat ini, metode doa dan dzikir sebagai upaya untuk mendekatkan diri dan mengenal Allah telah banyak dan mudah ditemui.

Kumpulan-kumpulan jama'ah dzikir, mulai dari yang menamakan jama'ah shalawat, mujahadah, istighatsah, hingga kelompok tarekat yang muncul dan menyebar bagai jamur merupakan bukti bahwasanya doa dan dzikir

sebagai sarana meningkatkan pengamalan keagamaan mulai disukai dan mendapat tempat di kalangan umat Islam.

Dari deskripsi di atas menunjukkan adanya hubungan pengaruh mengikuti istighatsah terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya. Dalam hal ini digambarkan dalam teori *uses and gratifications*. Dalam teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. (Rahmat, 2005: 65). Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yaitu pada khalayak aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. (Effendi, 2000:289).

Berdasarkan teori di atas, maka dapat diambil asumsi bahwa orang yang rutin mengikuti istighasah dapat mempengaruhi pengamalan keagamaan jamaahnya, mengingat bahwa dengan rutin mengikuti istighatsah, orang akan selalu menyebut dan mengingat asma Allah dan akan mendapatkan pengetahuan keagamaan dari kyai atau orang yang memimpin istighatsah tersebut, sehingga hati akan menjadi tenang dan timbul kesadaran pada diri jamaah untuk berbuat kebaikan.

2.4. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2002: 64).

Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah “Ada pengaruh yang signifikan atau positif antara istighatsah selapanan di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya”.

Karena hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti data yang terkumpul, maka akan diadakan pembuktian secara empiris pada analisis data untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. (Azwar, 1998: 5). Jenis penelitian kuantitatif sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini untuk membahas beberapa kemungkinan yang ada untuk mengupas masalah aktual dengan cara menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa, dan menginterpretasikannya menurut prosedur buku statistik baik secara manual maupun menggunakan jasa komputer.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil

sampel dari satu populasi dan menggunakan *kuesioner* sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, 1995: 3).

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah jamaah tetap yang mengikuti istighatsah selapanan yaitu santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

Yaitu menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus. (Soeharto, 1998: 29).

1. Istighatsah Selapanan

Istighatsah artinya doa untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. (Depdiknas, 2005: 445). Sedangkan selapanan adalah memperingati hari kelahiran selang 35 hari sekali. (Depdiknas, 2005: 1018).

Maksud dari istighatsah selapanan adalah meminta pertolongan kepada Allah SWT dengan cara dzikir dan doa bersama yang dilakukan setiap 35 hari sekali dengan tujuan untuk

memberikan perubahan yang lebih positif bagi para jamaahnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan adalah proses perbuatan menunaikan kewajiban dan tugas. (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994: 29). Sedangkan keagamaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan agama. (Tim Penyusun Kamus P3B, 1994: 10).

Jadi Pengamalan keagamaan yaitu suatu proses perbuatan menunaikan kewajiban dan tugas dalam hal-hal yang berhubungan dengan agama.

3. Jamaah

Jamaah adalah sekumpulan orang atau sekelompok manusia. (Partanto, 1994: 282). Jadi jamaah istighatsah selapanan adalah sekumpulan orang atau sekelompok manusia yang mengikuti istighatsah selapanan diantaranya meliputi: tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum dan santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mengambil santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah sebagai jamaah istighatsah selapanan.

3.2.2. Definisi Operasional

Menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud.

1. Istighatsah Selapanan

Adalah salah satu istighatsah yang dilakukan setiap 35 hari sekali pada malam jum'at kliwon di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Frekuensi istighatsah selapanan
- b. Motifasi istighatsah selapanan
- c. Materi istighatsah selapanan

2. Pengamalan Keagamaan

Adalah suatu perbuatan didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai bentuk hubungan sosial antar sesama manusia. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Saling tolong-menolong
- b. Saling mendoakan
- c. Saling memaafkan
- d. Perilaku sabar
- e. Perilaku jujur
- f. Suka berderma

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. (Arikunto, 2002: 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

3.3.2. Jenis Data

3.3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1998: 91).

Data primer ini digunakan untuk mengetahui pengaruh istighasah selapanan terhadap pengamalan keagamaan yang berasal dari jamaah itu sendiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal, yang menunjukkan data dalam urutan tertentu atau dalam satu seri. (Bungin, 2005: 121).

3.3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998: 91). Peneliti

menggunakan data sekunder sebagai data tambahan untuk menunjang keberhasilan penelitian yaitu diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan erat dengan persoalan-persoalan dalam penelitian ini serta data yang didapat dari pengasuh dan pengurus jamaah istighasah. Data sekunder sifatnya melengkapi dan menguatkan dari sumber pokok yang ada.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. (Arikunto, 2002: 109). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh jamaah yang aktif mengikuti istighatsah selapanan yaitu santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang berjumlah 800.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2002: 109). Penelitian ini hanya mengambil sampel dengan jumlah 80 jamaah yang terdiri dari santri atau 10% dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari pengambilan sampel Suharsimi Arikunto, yakni apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka populasi diambil semua. Apabila jumlah subyek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara

10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari populasi yang ada. (Arikunto, 2002: 112).

Adapun cara pengambilan sampel penulis menggunakan *teknik random sampling* (acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subyek sama maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. (Bungin, 2005: 123).

3.5.1. Metode Angket

Penelitian ini menggunakan data *kuesioner* atau angket untuk mengumpulkan data, yaitu sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. (Bungin, 2005: 123).

Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data

tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling benar dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu obyek. (Riduwan, 2002: 12).

Sebelum angket disebar ke responden, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2. Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti kesucian alat ukur artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. (Hasan, 2004: 15). Ada dua macam uji validitas yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Adalah kerangka dari suatu konsep yang nantinya dari kerangka itu, peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. (Singarimbun dan Effendi, 1989: 125).

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas konstruk melalui dua cara: *Pertama*, dengan memberikan definisi pada konsep yang akan diukur (tentang *istighatsah* dan pengamalan keagamaan)

berdasarkan konsep yang tertulis dalam literatur. *Kedua*, untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan ahli-ahli yang kompeten dalam bidang konsep yang akan diukur, dalam hal ini penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing, dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen yang akan dijadikan sebagai alat untuk menyatakan data dinyatakan valid.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut. Dimensi dan indikator kemudian dijadikan tolak ukur untuk menyusun kisi-kisi instrumen yang berupa pertanyaan.

Tabel I
Kisi-Kisi Instrumen Istighatsah Selapanan
Dan Pengamalan Keagamaan

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1	Istighatsah Selapanan	- Frekuensi Istighatsah Selapanan	1 - 3
		- Motivasi Istighatsah Selapanan	4 - 9
		- Materi Istighatsah Selapanan	10 - 13
2	Pengamalan Keagamaan	- Saling Tolong Menolong	14 - 18
		- Saling Mendoakan	19 - 22
		- Saling Memaafkan	23 - 26
		- Perilaku Jujur	27 - 32
		- Perilaku Sabar	33 - 36
		- Suka Berderma	37 - 40

Dari kisi-kisi tersebut dituangkan kedalam item-item pertanyaan dalam variabel independen terdiri dari 13 item pertanyaan dan variabel dependen 27 item pertanyaan.

Setelah instrumen disusun kemudian disebarakan kepada responden untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen istighatsah selapanan dan pengamalan keagamaan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen
Istighatsah Selapanan dan Pengamalan Keagamaan

Variabel	Item pertanyaan	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Istighatsah selapanan (X)	Item 1	0,919	0,000	Valid
	Item 2	0,864	0,000	Valid
	Item 3	0,659	0,000	Valid
	Item 4	-	-	Konstan
	Item 5	0,915	0,000	Valid
	Item 6	0,956	0,000	Valid
	Item 7	0,932	0,000	Valid
	Item 8	0,444	0,000	Valid
	Item 9	0,956	0,000	Valid
	Item 10	0,703	0,000	Valid
	Item 11	0,671	0,000	Valid
	Item 12	-	-	Konstan
	Item 13	0,756	0,000	Valid
Pengamalan Keagamaan (Y)	Item 14	0,447	0,000	Valid
	Item 15	0,719	0,000	Valid
	Item 16	0,732	0,000	Valid
	Item 17	0,588	0,000	Valid
	Item 18	0,743	0,000	Valid
	Item 19	0,536	0,000	Valid
	Item 20	0,603	0,000	Valid
	Item 21	0,557	0,000	Valid
	Item 22	-	-	Konstan
	Item 23	0,672	0,000	Valid
	Item 24	0,537	0,000	Valid
	Item 25	0,811	0,000	Valid
	Item 26	0,434	0,000	Valid
	Item 27	0,076	0,000	Valid
	Item 28	0,875	0,000	Valid
	Item 29	0,906	0,000	Valid
	Item 30	0,884	0,000	Valid
	Item 31	0,446	0,000	Valid
	Item 32	0,923	0,000	Valid
	Item 33	0,549	0,000	Valid
	Item 34	0,697	0,000	Valid
	Item 35	-	-	Konstan

	Item 36	0,656	0,000	Valid
	Item 37	0,692	0,000	Valid
	Item 38	-	-	Konstan
	Item 39	0,636	0,000	Valid
	Item 40	0,544	0,000	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan baik variabel X maupun variabel Y terhadap total skor item-item pertanyaan (Istighatsah Selapanan dan Pengamalan Keagamaan) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel X dan Y adalah valid, sehingga data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu: tidak berubah-ubah, konsisten, dan dapat diandalkan. (Hasan, 2004: 15).

Supaya pengujian hipotesis penelitian dapat mengenai sasaran, maka instrumen (alat ukur) yang digunakan untuk mengumpulkan data harus reliabel. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, hasil pengujian yang diperoleh dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel III
Daftar Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Alpha Cronbach (α)	Keterangan
Istighatsah Selapanan	1 s/d 13	0,9069	Reliabel
Pengamalan Keagamaan	14 s/d 40	0,6488	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh item sudah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga telah memenuhi syarat sebagai instrumen baku yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. (Singarimbun, 1995: 263). Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisa, yaitu:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Yaitu analisis yang umumnya dilaksanakan dengan menggunakan tabel-tabel distribusi frekuensi atau pembagian kekerapan, keseringan secara sederhana untuk setiap variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam analisis ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Terhadap Pengamalan Keagamaan Jamaahnya, langkah awal yang dilakukan adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan dengan angka masing-masing responden. Kemudian memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi yang ada, dalam rangka pengolahan data.

Adapun kriteria yang digunakan penulis sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a diberi nilai 5
- Alternatif jawaban b diberi nilai 4
- Alternatif jawaban c diberi nilai 3
- Alternatif jawaban d diberi nilai 2
- Alternatif jawaban e diberi nilai 1

3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada dan diajukan. Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus analisis regresi linier satu prediktor dengan skor kasar. Dalam hal ini istighatsah selapanan sebagai predictor atau variabel independen, dan pengamalan keagamaan sebagai kriterium atau variabel dependen. Untuk rumus garis regresi satu prediktor yang sudah kita ketahui yaitu:

$$Y = aX + k$$

Keterangan:

Y = Kriteria atau nilai variabel Y (pengamalan keagamaan).

X = Prediktor atau nilai variabel X (istighatsah selapanan).

a = Bilangan koefisien prediktor/angka arah/koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan konstan (harga Y bila X= 0).

Untuk mengetahui F_{reg} maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	db	JK	RK	
Regresi(reg)	1	$a\sum XY + K\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum Y^2 - a\sum XY - K\sum Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan :

a = Koefisien Prediktor

K = Bilangan Konstanta

N = Jumlah sampel yang diteliti

JK = Jumlah Kuadrat

RK	= Rerata Kuadrat
$\sum xy$	= Hasil kali dari variabel x dan y
F_{reg}	= Jumlah kuadrat regresi (Harga F)
Jk_{res}	= Jumlah kuadrat residu
Rk_{reg}	= Rata-rata kuadrat regresi
Rk_{res}	= Rata-rata kuadrat residu
db_{res}	= derajat kebebasan residu
db_{reg}	= derajat kebebasan regresi (1). (Hadi, 2001: 18).

3.6.3. Analisis Lanjutan

Merupakan analisis pendahuluan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Setelah diperoleh hasil koefisien antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai (hasil koefisien korelasi) dengan nilai F_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

Apabila F_{reg} yang dihasilkan dari koefisien sama atau lebih dari F yang ada ditabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh). Sedangkan apabila F_{reg} yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari F yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak. (hadi, 2001: 19).

Dari penjelasan mengenai teknik analisis data di atas, bahwa dalam prakteknya nanti penulis tidak menggunakan rumus-rumus di atas, tetapi menggunakan SPSS.

SPSS (*Statistical Package For Social Science*) merupakan paket program komputer untuk analisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk menganalisa serta menampilkan angka-angka hasil variabel tunggal atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. (Sugiono, 2001: 1).

BAB IV

GAMBARAN UMUM ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN JAMAAHNYA

4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah

4.1.1. Tinjauan Historis

4.1.1.1. Pondok Pesantren Al-Fadllu

Pondok Pesantren Al-Fadllu merupakan salah satu Pondok Pesantren salaf yang sudah berusia sekitar 23 tahun, yang telah didirikan oleh KH. Dimiyati Rois pada tanggal 10 Muharam 1405 / 15 Juli 1985 M yang terletak di Kampung Djagalan Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Setelah kurun waktu yang cukup lama, KH. Dimiyati Rois menjalani proses panjang yaitu menjadi santri dan belajar bersama sang kyai di beberapa Pondok Pesantren diantaranya Pondok Pesantren Lirboyo dan APIK Kaliwungu dengan mempelajari bermacam-macam kitab-kitab kuning yang berisi pengetahuan agama, kemudian dengan kesungguhan dalam belajar dengan memaksimalkan fungsi kecerdasan yang Allah berikan kepada beliau, maka jadilah seorang yang matang dalam memahami ilmu-ilmu agama. Sehingga akhirnya beliau

diambil menantu oleh Kyai Ibadullah Irfan, sesepuh dan tokoh masyarakat Kaliwungu.

KH. Dimiyati Rois yang telah berpuluh tahun menyelami ilmu syar'i dari satu guru ke guru yang lain dengan keuletan dan ketekunan beliau mampu mengibarkan panji-panji Islam, tidak diherankan lagi jika keteladanan beliau diikuti oleh banyak generasi muda dari pelosok nusantara, diantaranya Gus An'im Falakhuddin dan Gus Kafabihi (keduanya putra mbah Mahrus, Lirboyo), Lukman (Jawa Barat) dan yang lainnya. Sehingga keadaan inilah yang mendorong diri beliau untuk mendirikan pondok pesantren. Yang sampai saat ini dapat dilihat keberadaannya dan telah banyak mengalami perkembangan, itulah Pondok Pesantren Al-Fadllu. (Buku Kenang-kenangan dan biodata santri Al-Fadllu, 2006: 6).

4.1.1.2. Pondok Pesantren Al-Fadlilah

Mungkin tak pernah terlintas sedikitpun dalam benak KH. Dimiyati Rois untuk mendirikan pondok putri. Terbukti dari satu sumber yang menyebutkan bahwa dulu beliau selalu menolak sejumlah orang tua yang berniat menitipkan putrinya.

Suatu hari ada tamu yang datang dari Cirebon, bernama Kyai Muslim bersama dua putrinya yaitu Faizah dan Ismiyah. Kyai Muslim sempat bertemu dengan pengasuh dan juga

sempat ngobrol walaupun sebentar. Tanpa sepengetahuan beliau, Kyai Muslim pulang dan sengaja meninggalkan kedua putrinya, sehari kemudian melalui sepucuk surat Kyai Muslim menyebutkan alasan meninggalkan putrinya, karena kalau tidak demikian maka beliau pengasuh pasti menolak keinginannya, maka jadilah kedua putri Kyai Muslim sebagai santri putri pertama. Keduanya ditempatkan di Ndalem (rumah pengasuh) dari dua orang menjadi bertambah hingga ndalem tidak cukup untuk menampung jumlah mereka dan sebagian ada yang ditempatkan di ruang belakang. Dengan merehab bangunan sebelah timur pada tahun 1993 M pengasuh mulai mendirikan bangunan baru untuk santri yang semakin banyak. Tahun 1994 dari dua kamar belakang mereka dipindah ke bangunan baru, berbentuk lantai dua sedang lantai tiga belum selesai digarap.

Beberapa waktu kemudian pembangunan dilanjutkan ketahap kedua menyelesaikan tahap pertama. Dengan membongkar ndalem bagian belakang, hingga dua bangunan itu pun digabungkan. Lantai tiga pun berhasil disempurnakan. Pada tahun 1995 keseluruhan pondok putri sudah bisa dipakai. Dan di tahun itu juga, pengasuh menuju ke Baitulloh untuk pertama kali.

Nama Al-Fadlilah resmi dipakai mulai tahun 1997 dari nama putri pengasuh sebagaimana nama Al-Fadllu. Untuk yang pertama kalinya pula ditahun itu dikeluarkan ijazah dengan nama Madrasah Diniyah Fadlilah. (Buku kenang-kenangan PP. Al-fadlu Wal-Fadlilah, 2006: 9).

Kemudian ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah yaitu :

- Karena terpenggilnya jiwa dan semangat yang besar untuk menyebarkan serta mengamalkan ilmu.
- Semakin bertambah banyaknya santri yang ikut dan menyertai kyai.
- Perlunya pengelolaan dan pengembangan khusus secara baik terhadap pengajian santri.
- Dorongan serta dukungan yang besar dari para ulama dan kyai.

Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah merupakan pondok pesantren salafiyah (tradisional) yang memberikan pelajaran dengan materi 100% ilmu-ilmu agama yang digali dan dikaji dari kitab-kitab kuning.

Sehubungan dengan itu, berdirinya pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah mengemban beberapa misi, sasaran dan tujuan, yaitu :

1. Misi Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah adalah :
 - a. Ingin berpartisipasi dan berperan secara aktif, sekaligus ikut mensukseskan program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - b. Ingin mencetak santri menjadi muslim yang berkualitas secara totalitas, sehat jasmani dan rohani agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat di era globalisasi seperti sekarang ini.
 - c. Membentuk santri menjadi generasi yang handal dan siap pakai serta berakhlakul karimah.
2. Sasaran dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah adalah :
 - a. Menyiapkan generasi muslim yang bertanggung jawab dan kreatif sejalan dengan era globalisasi.
 - b. Mencetak generasi muda yang beriman dan bertakwa serta mampu mengkaji isi kandungan kitab-kitab kuning baik tekstual maupun kontekstual, selanjutnya diamalkan dan diajarkan atau didakwahkan kepada masyarakat luas.

Agar misi, sasaran dan tujuan tersebut bisa terealisasi, pada tanggal 15 juni 1986 pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah membuka dan menyelenggarakan dua jalur pendidikan, hal ini berdasarkan serta berpijak pada ide dan gagasan pengasuh pondok pesantren yang disampaikan dihadapan para santri senior.

Dua jalur pendidikan tersebut, adalah:

- Jalur pendidikan sistem madrasah (sistem klasikal)
- Jalur pendidikan sistem pengajian (sistem non klasikal)
- Jalur pendidikan dengan sistem madrasah, terdiri dari :
 1. Madrasah persiapan Tsanawiyah (MP), dengan lama belajar dua tahun.
 2. Madrasah Tsanawiyah (MTS), dengan lama pendidikan tiga tahun.
 3. Madrasah Aliyah (MA), dengan waktu pendidikan tiga tahun
 4. Untuk santri yang sudah menyelesaikan madrasah Aliyah dilanjutkan pada program pendidikan tahasus, selama dua tahun. (Wawancara dengan Ust. Lazim pengurus PP. Al-Fadllu Kaliwungu, tanggal 18 Juni 2008.)

Dengan demikian, untuk menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah ini membutuhkan waktu selama 10 tahun. Kemudian dalam menunjang pengetahuan santri yang telah didapat dari pendidikan sistem madrasah, dibentuklah pendidikan dengan sistem pengajian. Jalur pendidikan sistem pengajian merupakan kegiatan ekstra kurikuler, dan pelaksanaannya diluar jam-jam sekolah (madrasah) sebagaimana pengajian harian, pengajian bulanan, pengajian bulan haji, dan bulan Ramadhan, yang semuanya diasuh oleh pemegang materi yang dikaji. Disamping itu, pendidikan sistem pengajian dalam menentukan kegiatan pendidikan akan tergantung pada pengajarnya, bagi yang merasa bisa dan mampu mengajar, ia diberi kebebasan untuk mengajar dan pengajian akan diikuti oleh seluruh santri. Begitu juga santri akan diberi kebebasan untuk memilih kitab yang dibutuhkan dan sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan jadwal, waktu, tempat dan ustadznya telah ditentukan oleh pemimpin pesantren. Dari kedua jenis jalur pendidikan tersebut diharapkan misi, sasaran dan tujuan pesantren dapat terealisasi. (Wawancara dengan Ust. Harun ketua PP. Al-Fadllu, tanggal 12 Juni 2008).

4.1.2. Letak Geografis

Kaliwungu adalah kota kecil yang sedang berkembang yang berada di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Kaliwungu biasa disebut dengan kota santri, karena disitu banyak berdiri pondok pesantren salafi. Salah satunya adalah pondok pesantren salaf Al-Fadllu Wal-Fadlilah yang berlokasi di Kampung Djagalan Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tepatnya lebih kurang 1 kilometer dari Masjid Agung Kaliwungu ke arah timur atau 250 meter sebelah selatan jalan raya pantura Semarang - Jakarta. Lokasi ini sangat strategis dengan masyarakat yang berbudaya santri dan banyaknya para kyai yang mempunyai pondok pesantren sehingga sangat baik dan mendukung sekali untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa dengan didasari ilmu agama yang tinggi atau memadai dan kaya akan ilmu pengetahuan.

4.1.3. Struktur Organisasi

Agar seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka dibentuklah pengurus pondok yang bertanggung jawab membina pertumbuhan dan perkembangan serta kelancaran seluruh kegiatan santri sebagai anak didik.

Adapun tugas pokok dari pengurus pondok tersebut adalah mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan seluruh kegiatan pondok, baik yang bersifat intern dan ekstern. Di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah, terdapat dua kelompok pengurus, yaitu pengurus pondok dan pengurus madrasah. Hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada dan yang dimaksud struktur organisasi di sini adalah susunan yang menunjukkan adanya hubungan antara seorang kelompok satu sama lain mempunyai hubungan kerja dengan kewajiban dan penuh tanggung jawab guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur organisasi pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah baik pengurus pondok dan madrasah periode 1426-1427 H / 2007-2008 M adalah sebagai lampiran.

4.1.4. Keadaan Pengajar dan Santri

4.1.4.1. Keadaan Pengajar (Kyai atau Ustadz)

KH. Dimiyati Rois adalah pendiri pertama sekaligus pengasuh pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah sampai sekarang. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengasuh pondok beliau dibantu oleh putra-putrinya, keluarga ndalem dan para ustadz dan ustadzah.

Pada umumnya ustadz dan ustadzah tersebut adalah produk pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah sendiri yang

dianggap cakap dan telah mampu mendidik dan mengajar. Para ustadz di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah, disamping sebagai pendidik dan pengurus pondok ia juga masih berstatus sebagai santri karena dalam menuntut ilmu di pesantren ini menjadi murid dari sang kyai atau pengasuh pondok.

Menjadi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah dituntut tidak sekedar mempunyai kecakapan akademis dan penguasaan bahan saja, tetapi harus berkepribadian luhur dan baik yang dapat dijadikan *uswah* (suri tauladan) bagi anak didiknya. Hal inilah yang pada umumnya menjadi tolak ukur kadar dan mutu keilmuan sang ustadz.

Pada tahun ajaran 1428-1429 H/2007-2008 M saat ini terdapat sekitar 100 ustadz dan 25 ustadzah (santri yang sudah lulus Aliyah dan kemudian diberi kewajiban mengajar di Pondok Pesantren). (Wawancara dengan Ust. Lazim, Pengurus P.P. Al-Fadllu, tanggal 18 Juni 2008).

4.1.4.2. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah pada tahun ajaran 1428-1429 H/ 2007-2008 M ini memiliki jumlah santri lebih kurang 800 santri. Jumlah santri putra 650 dan 150 santri putri, mereka semuanya santri mukim, karena menetap di

asrama Pondok Pesantren. Pada tahun ajaran 2007/2008 M ini, jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kaliwungu menurun, dibuktikan dengan angka jumlah santri yang lebih rendah jika dibandingkan sekitar 5 tahun sebelumnya, dengan jumlah santri mencapai 1000 orang santri. (Dokumentasi Al-Fadllu Wal-Fadlilah). Terjadinya penurunan ini, menurut pengurus Pondok disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu banyaknya para petani di desa yang tidak panen akibat hama atau sebaliknya bisa panen tetapi harganya rendah. Keadaan ini sangat mempengaruhi motivasi orang tua untuk memasukkan anak tercintanya di Pondok Pesantren yang pada umumnya berasal dari desa. Dan faktor yang lain disebabkan oleh terpengaruhnya masyarakat oleh budaya modern yang serba materialistis, didukung dengan sempitnya lapangan pekerjaan sehingga mereka dengan sebelah mata memandang bahwa santri yang belajar di Pondok Pesantren tidak mempunyai keahlian apa-apa dan sulit mencari pekerjaan.

Namun dengan kondisi yang seperti ini, tidak mempengaruhi sama sekali semangat pengasuh, dewan asatidz-asatidzah dan pengurus untuk meningkatkan kualitas keilmuan santrinya. Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah selalu mengadakan inovasi dalam segala bentuk kegiatan dalam

upaya mencetak santri-santri handal akan iman dan ilmu, yang siap diterjunkan dimasyarakat dan menyambut era globalisasi, yaitu mengadakan perombakan kurikulum, penambahan kegiatan dan memperketat peraturan Pondok Pesantren.

4.1.5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren, mempunyai peranan yang cukup besar terhadap kelancaran dan kesuksesan dalam menjalankan aktivitas atau program pondok dalam mencapai tujuan yang telah di rumuskan sebelumnya. Di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan-kegiatan santri, dimana hal ini selalu diusahakan agar lebih memadai demi kesuksesan seluruh aktivitas yang ada di Pondok Pesantren. Di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kaliwungu
Tahun 2007-2008

NO	NAMA BARANG	VOLUME	KETERANGAN
A	B	C	D
1	Gedung yang digunakan	10	Milik Sendiri
2	Ruang Belajar	20	-
3	Ruang Kantor	2	-
4	Ruang Guru	2	-
5	Ruang Aula	4	-

6	Ruang Perpustakaan	2	-
7	Ruang Gudang	3	-
8	Mushalla	3	-
9	Kamar Mandi	20	-
10	WC	18	-
11	Sumur/Pompa Air	2	-
12	Mesin Tulis	3	-
13	Papan Tulis	25	-
14	Lap. Bola Volley	2	-
15	Lap. Bulu Tangkis	2	-
16	Meja Tennis	2	-

Di samping itu, terdapat sarana dan prasarana dalam bentuk lain yaitu :

1. Surat Kabar dan Majalah

Dalam rangka memberikan informasi kepada santri dari dunia luar, dan menambah wawasan serta pengetahuan aktual tentang kemajuan umat Islam, disamping pengetahuan yang lain, pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah berlangganan sebuah majalah Islam dan surat kabar WARTA.

2. Koperasi dan Perpustakaan

Di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah terdapat koperasi santri yang menyediakan kitab-kitab untuk kebutuhan santri, dan alat-alat tulis, stiker serta kebutuhan santri sehari-hari. Hasil dari koperasi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pondok. Dari pengadaan koperasi ini di harapkan santri akan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam dunia bisnis. Sedangkan

perpustakaan berusaha diisi dengan aneka buku dari berbagai ilmu termasuk sains modern.

3. Majalah Dinding

Untuk meningkatkan kreatifitas santri dalam tulis menulis, di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah menyuruh santrinya dengan bergiliran untuk menulis majalah dinding yang nantinya ditempelkan dipusat informasi pesantren.(Wawancara dengan Ustadz Lazim, Pengurus PP. Al-Fadllu, tanggal 18 Juni 2008).

4.2. Gambaran Umum Istighatsah Selapanan

4.2.1. Sejarah Berdirinya Istighatsah Selapanan

Istighatsah selapanan merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Istighatsah ini didirikan oleh KH. Dimiyati Rois sejak tahun 2004. Beliau adalah seorang tokoh Ulama' sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Menurut Muhammad Zaenal Arifin, salah satu pengurus pondok Al-fadlu dulunya yang mengikuti istighatsah selapanan hanya kalangan santri saja tapi sekarang banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan istighatsah tersebut.

Beliau mengadakan istighatsah karena melihat kondisi bangsa Indonesia sekarang ini yang mengalami berbagai macam bencana dan krisis, baik itu krisis sosial, ekonomi, politik, dan budaya sehingga

beliau mengajak umat Islam untuk berdoa dan berdzikir bersama agar kondisi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang aman, tentram dan menjadi lebih baik dalam segala bidang. (Wawancara dengan KH. Dimiyati Rois, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah, 5 Juli 2008).

Istighatsah merupakan salah satu cara dzikir dan doa kepada Allah SWT yaitu meminta pertolongan hanya kepada-Nya agar semua yang diharapkan dapat terkabul. Sebagaimana firman Allah SWT



Artinya: *Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.* (QS. Al-Fatihah: 5). (Depag RI, 1992: 6).

Istighatsah selapanan ini mengarahkan kepada jamaah yang intinya bersungguh-sungguh dalam meminta pertolongan kepada Allah untuk kebahagiaan dunia dan akherat.

Maka dari itu istighatsah selapanan di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah sangat berpengaruh sekali kepada para jama'ah. Karena dengan istighatsah mereka selalu mengingat Allah dan menyebut nama-Nya menjadikan hati tenang dan tentram sehingga timbul untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah dan berperilaku baik. Dengan adanya istighatsah juga mereka mendapat barokah dari doa orang yang beristighatsah atau berdzikir yaitu bagi para pedagang semakin ramai

dagangannya, petani bertambah banyak panennya, para sopir angkutan semakin ramai penumpangnya karena banyak orang yang berangkat istighatsah menggunakan kendaraan umum dan sewa mobil, pejabat semakin tinggi pangkatnya dan sukses bisnisnya, dan sebagainya.

4.2.2. Tujuan Istighatsah Selapanan

Dalam pelaksanaan istighatsah selapanan, Beliau mempunyai tujuan yaitu:

Pertama, untuk mendoakan umat Islam dan bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi apalagi dalam kondisi krisis seperti saat ini.

Kedua, untuk mengajak umat Islam lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT juga sebagai wahana bermunajat, tawakal, juga sebagai wahana silaturahmi, sehingga diharapkan para jamaah dapat mengamalkannya dalam bentuk perbuatan pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara ikhlas karena Allah SWT.

Ketiga, sebagai wahana kegiatan dakwah yang sekaligus menjadi wadah komunikasi antar umat Islam di Kabupaten Kendal dan sekitarnya. (KH. Dimiyati Rois, pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah, 5 Juli 2008).

4.2.3. Pelaksanaan Istighatsah Selapanan

Pelaksanaan istighatsah selapanan ini dilaksanakan pada malam Jumat kliwon dimulai jam 21.00 WIB - selesai. Sedangkan rangkaian acara istighatsah dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

a. Pembukaan oleh KH. Dimiyati Rois yaitu dengan berdoa karena banyaknya musibah yang terjadi agar bisa diatasi dengan baik dan minta diperkenankan Allah SWT.

b. Pembacaan dzikir dan doa-doa yang dibaca dalam istighatsah antara lain:

- Pembacaan Istighfar 100X
- Pembacaan doa Nabi Adam ketika dikeluarkan dari surga 27X

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

- Pembacaan doa keselamatan 3X

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَاِلَيْكَ يَعُوذُ السَّلَامُ
فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

- Pembacaan Surat Al-Fatihah 7X
- Pembacaan Surat Al-Insyirah 7X
- Pembacaan Surat Al-Qadr 7X
- Pembacaan Surat Al-Ikhlash 7X
- Pembacaan Surat Al-Falaq 7X
- Pembacaan Surat An-Naas 7X

- c. Ceramah keagamaan mengenai masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan nasehat-nasehat dari beliau dengan maksud agar masyarakat Indonesia atau para jamaah istighatsah sabar dan kuat terhadap masalah yang dihadapi.
- d. Doa istighatsah yang dipimpin oleh KH. Dimiyati Rois selaku pemimpin acara istighatsah. (Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah).

4.3. Deskripsi Data Istighatsah Selapanan Dengan Pengamalan Keagamaan

Penelitian ini penulis mengambil seluruh jamaah tetap istighatsah selapanan, yang meliputi: santri Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh istighatsah selapanan terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya, akan penulis paparkan dari kegiatan riset melalui tabel-tabel yang diambil dari data-data responden.

Adapun data angket istighatsah selapanan terdiri dari 13 item, dan angket pengamalan keagamaan jamaah terdiri dari 27 item. Sehingga jumlah keseluruhan 40 item pertanyaan.

4.3.1. Data Tentang Istighatsah Selapanan

Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari hasil angket yang disebarkan kepada responden.

TABEL V
Deskripsi Angket Istighatsah Selapanan

No Resp	Variabel X (Istighatsah Selapanan)													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	62
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	62
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
6	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62
7	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62
8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
10	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61
11	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	58
12	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62
13	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
14	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	61
15	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62
16	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
18	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
19	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
21	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	60
22	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	61
23	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	60
24	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	58
25	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
26	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	62
27	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	63
28	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	54
29	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	58
30	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
32	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	56
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	64
35	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	56
36	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	61

78	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	62
79	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	55
80	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	60

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penelitian dengan jumlah sampel 80 responden, menunjukkan bahwa nilai istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tertinggi 65 dan nilai terendah adalah 54, sehingga selisihnya adalah 11.

4.3.2. Data Tentang Pengamalan Keagamaan

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan nilai seluruh item dari seluruh hasil angket, yang terdiri dari 80 responden.

TABEL VI
Deskripsi Angket Pengamalan Keagamaan

No Resp	Variabel Y (Pengamalan Keagamaan Jamaah)																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	127
2	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	120
3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	123
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	123
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	120
6	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	128
7	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	126
8	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	125
9	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	127
10	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	119
11	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	127
12	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	121
13	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	122
14	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	123
15	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	123
16	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	126
17	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	116
18	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	125
19	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	122
20	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	123
21	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	123
22	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	121
23	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	127
24	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	120
25	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	119
26	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	123
27	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	124
28	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	124

29	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	123
30	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	128
31	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	127
32	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	120
33	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	129	
34	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	127
35	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	128
36	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	124
37	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	125
38	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	126
39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	128
40	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	127
41	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	129
42	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	124
43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	128
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
49	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	126
50	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	122
51	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	129
52	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	124
53	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	123
54	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	124
55	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	122
56	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	124
57	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	122
58	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	127
59	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	129
60	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	129
61	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	123
62	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	128

63	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	123
64	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	121	
65	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	126
66	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	125
67	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	123
68	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	124
69	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	130
70	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	123
71	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	124
72	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	125
73	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	128
74	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	122
75	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	123
76	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	120
77	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	126
78	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	121
79	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	126
80	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	119

Berdasarkan tabel di atas penelitian dengan jumlah sampel 80 responden, menunjukkan bahwa nilai pengamalan keagamaan jamaah istighasah selapanan tertinggi adalah 135 dan nilai terendah 116, sehingga selisihnya adalah 19.

BAB V

**ANALISIS TENTANG PENGARUH ISTIGHATSAH SELAPANAN PONDOK
PESANTREN AL-FADLLU WAL-FADLILAH KECAMATAN KALIWUNGU
KABUPATEN KENDAL TERHADAP PENGAMALAN
KEAGAMAAN JAMAAHNYA**

5.1. Analisis Pendahuluan

Data yang penulis peroleh dari lapangan yang berkaitan dengan teori-teori yang telah tersaji sebelumnya, maka dalam bab ini akan dianalisis dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang ada, dengan demikian tujuan akhir dalam penelitian ini dapat terjawab.

Untuk mengukur ada atau tidak adanya pengaruh istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya, maka penulis memberi nilai terlebih dahulu pada jawaban angket yang telah diberikan oleh responden. Sedangkan angket yang digunakan mempunyai alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e, masing-masing nilai dari alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

- Alternatif jawaban a diberi nilai 5
- Alternatif jawaban b diberi nilai 4
- Alternatif jawaban c diberi nilai 3

- Alternatif jawaban d diberi nilai 2
- Alternatif jawaban e diberi nilai 1

Adapun angket tentang istighatsah selapanan terdiri dari 13 item, sedangkan angket pengamalan keagamaan terdiri dari 27 item, sehingga jumlah keseluruhan adalah 40 item pertanyaan. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari hasil angket yang telah diberikan kepada 80 responden.

5.1.1. Data tentang Istighatsah Selapanan

Di bawah ini adalah tabel distribusi nilai angket mengenai istighatsah selapanan (variabel X) adalah sebagai berikut:

Tabel VII
Nilai Hasil Angket Tentang Istighatsah Selapanan

No	Jawaban					Nilai Jawaban					Jumlah Nilai
	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
2	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
3	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
4	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
5	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
6	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
7	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
8	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
9	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
10	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
11	6	7	0	0	0	30	28	0	0	0	58
12	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
13	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
14	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
15	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62

16	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
17	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
18	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
19	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
20	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
21	8	5	0	0	0	40	20	0	0	0	60
22	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
23	8	5	0	0	0	40	20	0	0	0	60
24	6	7	0	0	0	30	28	0	0	0	58
25	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
26	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
27	11	2	0	0	0	55	8	0	0	0	63
28	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
29	6	7	0	0	0	30	28	0	0	0	58
30	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
31	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
32	4	9	0	0	0	20	36	0	0	0	56
33	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
34	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
35	4	9	0	0	0	20	36	0	0	0	56
36	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
37	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
38	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
39	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57
40	8	5	0	0	0	40	20	0	0	0	60
41	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
42	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
43	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
44	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
45	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
46	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
47	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
48	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
49	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57
50	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
51	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57
52	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
53	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
54	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
55	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
56	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54

57	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
58	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
59	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
60	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
61	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
62	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
63	12	1	0	0	0	60	4	0	0	0	64
64	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57
65	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
66	6	7	0	0	0	30	28	0	0	0	58
67	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
68	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
69	5	8	0	0	0	25	32	0	0	0	57
70	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
71	9	4	0	0	0	45	16	0	0	0	61
72	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
73	13	0	0	0	0	65	0	0	0	0	65
74	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
75	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
76	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
77	2	11	0	0	0	10	44	0	0	0	54
78	10	3	0	0	0	50	12	0	0	0	62
79	3	10	0	0	0	15	40	0	0	0	55
80	8	5	0	0	0	40	20	0	0	0	60
										Σ	4789

Keterangan:

- 1** = Nomor masing-masing responden
- 2,3,4,5,6** = Banyaknya masing-masing jawaban A, B, C, D dan E yang dipilih oleh responden pada item pertanyaan tentang variabel X (istighatsah selapanan) sejumlah 13 pertanyaan.
- 7,8,9,10,11** = Jumlah nilai jawaban X yang disesuaikan

dengan bobot nilai pada setiap jawabannya yaitu

A=5, B=4, C=3, D=2, E=1.

Contoh: **Pada Responden No. 1.**

$$\text{Jawaban A} = 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Jawaban B} = 11 \times 4 = 44$$

12 = Jumlah nilai total X untuk masing-masing

Responden.

Contoh: **Pada Responden No. 1.**

$$10 + 44 = 54$$

Σ = Nilai total Variabel X (ΣX).

5.1.2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Istighatsah Selapanan

Tabel VIII
Frekuensi Hasil Nilai Angket Variabel X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 54	14	17.5	17.5	17.5
55	7	8.8	8.8	26.3
56	2	2.5	2.5	28.8
57	5	6.3	6.3	35.0
58	4	5.0	5.0	40.0
60	4	5.0	5.0	45.0
61	10	12.5	12.5	57.5
62	11	13.8	13.8	71.3
63	1	1.3	1.3	72.5
64	6	7.5	7.5	80.0
65	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan paparan dua tabel di atas dapat diketahui bahwasannya:

1. Nilai terendah (minimum) dari nilai variabel X adalah 54
2. Nilai tertinggi (maximum) dari nilai variabel X adalah 65
3. Nilai tengah (Median) dari nilai variabel X adalah 60

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang istighasah selapanan peneliti menggunakan rumus:

$$I = \sum \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{5}$$

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertingginya = 65, dan nilai terendah = 54, sehingga nilai interval bisa dihitung sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(65 - 54)}{5} = 2,2 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Jadi dapat diketahui nilai interval untuk tabel istighasah selapanan adalah 2 sehingga dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IX
Kategori Nilai Istighasah Selapanan

Interval	Frekuensi	Kriteria	%
54 – 55	21	Rendah	26.25%
56 – 57	7	Sedang	8.75%
58 – ke atas	52	Tinggi	65%
Jumlah	80		100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 21 responden dengan prosentase sebesar 26,25% termasuk kategori rendah dalam istighatsah selapanan.
2. Sebanyak 7 responden dengan prosentase sebesar 8,75% termasuk dalam kategori sedang dalam istighatsah selapanan.
3. Sebanyak 52 responden dengan prosentase sebesar 65% termasuk kategori tinggi dalam istighatsah selapanan.

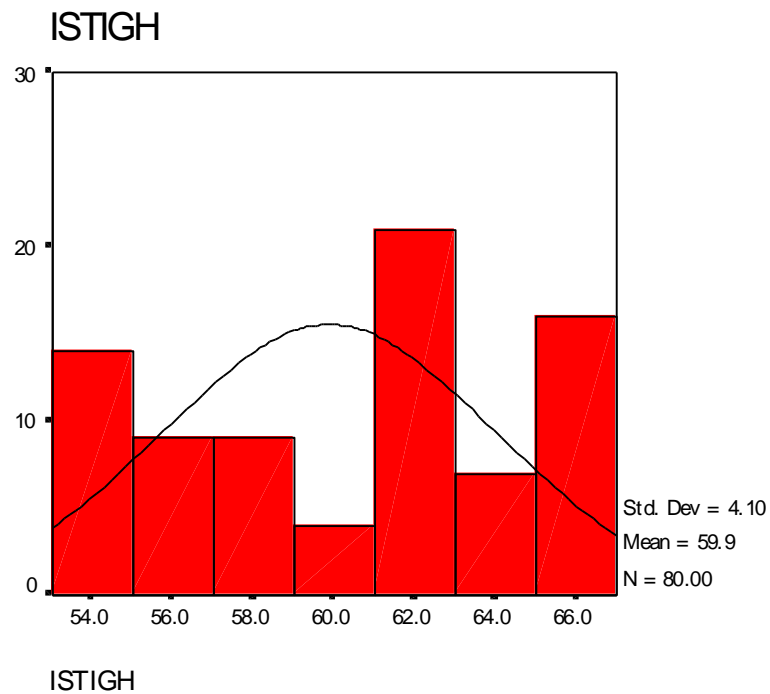
Berdasarkan data distribusi istighatsah selapanan di atas, dapat dicari rata-rata (mean) istighatsah selapanan dengan menggunakan rumus:

$$MY = \frac{\sum X}{N}$$

$$MY = \frac{4789}{80} = 59,9$$

Dari perhitungan di atas diketahui nilai rerata (mean) adalah 59,9 sehingga bisa dianalisis bahwa istighatsah selapanan, termasuk dalam kategori tinggi, yaitu pada interval 58-ke atas.

Oleh karena itu, berdasarkan data frekuensi istighatsah selapanan tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:



5.1.3. Data Tentang Pengamalan Keagamaan Jamaah

Di bawah ini adalah tabel distribusi nilai angket mengenai pengamalan keagamaan (variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel X
Nilai Hasil Angket Tentang Pengamalan Keagamaan Jamaah Istighatsah Selapanan

No	Jawaban					Nilai Jawaban					Jumlah Nilai
Res	A	B	C	D	E	5	4	3	2	1	
01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
2	12	15	0	0	0	60	60	0	0	0	120
3	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
4	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
5	12	15	0	0	0	60	60	0	0	0	120
6	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128

7	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
8	17	10	0	0	0	85	40	0	0	0	125
9	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
10	11	16	0	0	0	55	64	0	0	0	119
11	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
12	13	14	0	0	0	65	56	0	0	0	121
13	14	13	0	0	0	70	52	0	0	0	122
14	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
15	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
16	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
17	8	19	0	0	0	40	76	0	0	0	116
18	17	10	0	0	0	85	40	0	0	0	125
19	14	13	0	0	0	70	52	0	0	0	122
20	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
21	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
22	13	14	0	0	0	65	56	0	0	0	121
23	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
24	12	15	0	0	0	60	60	0	0	0	120
25	11	16	0	0	0	55	64	0	0	0	119
26	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
27	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
28	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
29	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
30	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
31	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
32	12	15	0	0	0	60	60	0	0	0	120
33	21	6	0	0	0	105	24	0	0	0	129
34	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
35	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
36	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
37	17	10	0	0	0	85	40	0	0	0	125
38	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
39	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
40	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
41	21	6	0	0	0	105	24	0	0	0	129
42	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124

43	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
44	27	0	0	0	0	135	0	0	0	0	135
45	27	0	0	0	0	135	0	0	0	0	135
46	27	0	0	0	0	135	0	0	0	0	135
47	27	0	0	0	0	135	0	0	0	0	135
48	27	0	0	0	0	135	0	0	0	0	135
49	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
50	14	13	0	0	0	70	57	0	0	0	122
51	21	6	0	0	0	105	24	0	0	0	129
52	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
53	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
54	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
55	14	13	0	0	0	70	57	0	0	0	122
56	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
57	14	13	0	0	0	70	57	0	0	0	122
58	19	8	0	0	0	95	32	0	0	0	127
59	21	6	0	0	0	105	24	0	0	0	129
60	21	6	0	0	0	105	24	0	0	0	129
61	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
62	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
63	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
64	13	14	0	0	0	65	56	0	0	0	121
65	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
66	17	10	0	0	0	85	40	0	0	0	125
67	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
68	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
69	22	5	0	0	0	110	20	0	0	0	130
70	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
71	16	11	0	0	0	80	44	0	0	0	124
72	17	10	0	0	0	85	40	0	0	0	125
73	20	7	0	0	0	100	28	0	0	0	128
74	14	13	0	0	0	70	57	0	0	0	122
75	15	12	0	0	0	75	48	0	0	0	123
76	12	15	0	0	0	60	60	0	0	0	120
77	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
78	13	14	0	0	0	65	56	0	0	0	121

79	18	9	0	0	0	90	36	0	0	0	126
80	11	16	0	0	0	55	64	0	0	0	119
										Σ	9996

Keterangan :

- 1** = Nomor masing-masing responden
- 2,3,4,5,6** = Banyaknya masing-masing jawaban A, B dan C yang dipilih oleh responden pada item pertanyaan tentang variabel Y (pengamalan keagamaan) sejumlah 27 pertanyaan.
- 7,8,9,10,11** = Jumlah nilai jawaban Y yang disesuaikan dengan bobot nilai pada setiap jawabannya yaitu A=5, B=4, C=3, D=2, E=1.
- Contoh: Pada Responden No. 1.**
- Jawaban A = $19 \times 5 = 95$
- Jawaban B = $8 \times 4 = 32$
- 12** = Jumlah nilai total Y untuk masing-masing responden.
- Contoh: Pada Responden No. 1.**
- $95 + 32 = 127$
- Σ = Nilai total Variabel Y (ΣY)

5.1.4. Data Tentang Nilai Hasil Angket Pengamalan Keagamaan

Tabel XI
Distribusi Frekuensi Pengamalan Keagamaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	116	1	1.3	1.3	1.3
	119	3	3.8	3.8	5.0
	120	5	6.3	6.3	11.3
	121	4	5.0	5.0	16.3
	122	6	7.5	7.5	23.8
	123	14	17.5	17.5	41.3
	124	9	11.3	11.3	52.5
	125	5	6.3	6.3	58.8
	126	7	8.8	8.8	67.5
	127	8	10.0	10.0	77.5
	128	7	8.8	8.8	86.3
	129	5	6.3	6.3	92.5
	130	1	1.3	1.3	93.8
	135	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai terendah (minimum) dari nilai variabel Y adalah 116
2. Nilai tertinggi (maximum) dari nilai variabel Y adalah 135
3. Nilai tengah (Median) dari nilai variabel Y adalah 124

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang pengamalan keagamaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{5}$$

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertingginya adalah 135, dan nilai terendah = 116, sehingga nilai interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(135-116)}{5} = 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4.$$

Jadi nilai interval untuk tabel pengamalan keagamaan adalah 4 sehingga dapat dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel XII
Kategori Nilai Pengamalan Keagamaan

Interval	Frekuensi	Kriteria	%
116 – 121	13	Rendah	16.25 %
122 – 125	34	Sedang	42.5%
126 – ke atas	33	Tinggi	41.25%
Jumlah	80		100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 16,25% termasuk kategori rendah dalam pengamalan keagamaan.
2. Sebanyak 34 responden dengan prosentase sebesar 42,5% termasuk dalam kategori sedang dalam pengamalan keagamaan.
3. Sebanyak 33 responden dengan prosentase sebesar 41,25% termasuk kategori tinggi dalam pengamalan keagamaan.

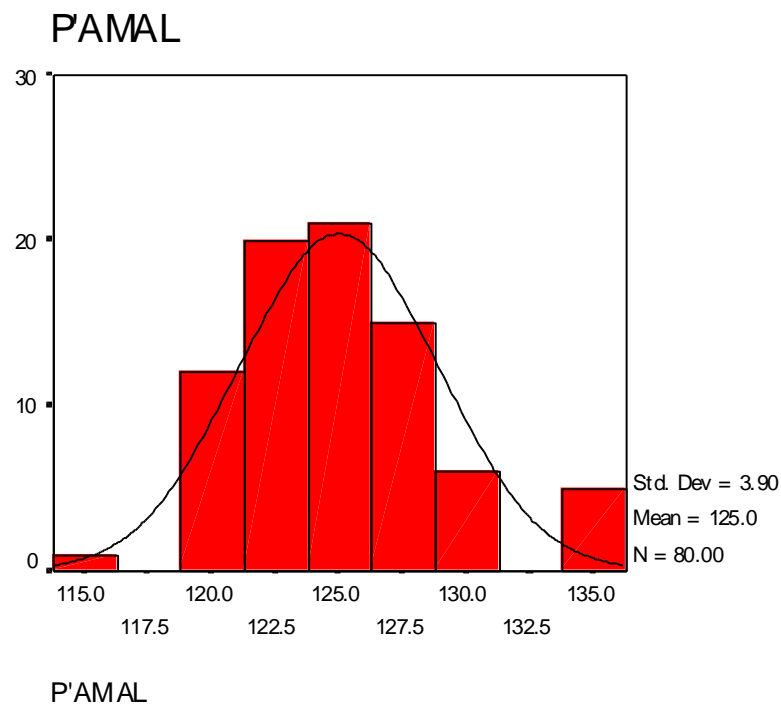
Berdasarkan data distribusi pengamalan keagamaan di atas, dapat dicari rata-rata (mean) pengamalan keagamaan dengan menggunakan rumus:

$$MY = \frac{\sum X}{N}$$

$$MY = \frac{9996}{80} = 124,95$$

Dari perhitungan di atas diketahui nilai rerata (mean) adalah 124,95 sehingga bisa dianalisis bahwa pengamalan keagamaan, termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada interval 122 – 125.

Oleh karena itu, berdasarkan data frekuensi pengamalan keagamaan tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:



5.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada

pengaruh yang signifikan atau positif antara istighatsah selapanan di Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan rumus regresi dengan menggunakan SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium (variabel X) dan prediktor (variabel Y), melalui teknik korelasi momen tangkar dengan dari *pearson*, dengan rumus umum:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

rumus ini diketahui bahwa :

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mengoperasikan rumus korelasi di atas, terlebih dahulu penulis sajikan tabel kerja koefisien nilai pengaruh istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wa-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya sebagai berikut:

Tabel XIII
Tabel Kerja Koefisien Nilai Pengaruh Istighatsah Selapanan
Terhadap Pengamalan Keagamaan Jamaahnya

Resp.	X	Y	X²	Y²	XY
1	54	127	2916	16129	6858
2	62	120	3844	14400	7440
3	55	123	3025	15129	6765
4	62	123	3844	15129	7626
5	54	120	2916	14400	6480
6	62	128	3844	16384	7936
7	62	126	3844	15876	7812
8	55	125	3025	15625	6875
9	65	127	4225	16129	8255
10	61	119	3721	14161	7259
11	58	127	3364	16129	7366
12	62	121	3844	14641	7502
13	54	122	2916	14884	6588
14	61	123	3721	15129	7503
15	62	123	3844	15129	7626
16	61	126	3721	15876	7686
17	55	116	3025	13456	6380
18	55	125	3025	15625	6875
19	61	122	3721	14884	7442
20	54	123	2916	15129	6642
21	60	123	3600	15129	7380
22	61	121	3721	14641	7381
23	60	127	3600	16129	7620
24	58	120	3364	14400	6960
25	54	119	2916	14161	6426
26	62	123	3844	15129	7626
27	63	124	3969	15376	7812
28	54	124	2916	15376	6696
29	58	123	3364	15129	7134
30	61	128	3721	16384	7808
31	64	127	4096	16129	8128
32	56	120	3136	14400	6720
33	64	129	4096	16641	8256
34	64	127	4096	16129	8128
35	56	128	3136	16384	7168
36	61	124	3721	15376	7564

37	64	125	4096	15625	8000
38	64	126	4096	15876	8064
39	57	128	3249	16384	7296
40	60	127	3600	16129	7620
41	61	129	3721	16641	7869
42	65	124	4225	15376	8060
43	54	128	2916	16384	6912
44	65	135	4225	18225	8775
45	65	135	4225	18225	8775
46	65	135	4225	18225	8775
47	65	135	4225	18225	8775
48	65	135	4225	18225	8775
49	57	126	3249	15876	7182
50	55	122	3025	14884	6710
51	57	129	3249	16641	7353
52	65	124	4225	15376	8060
53	65	123	4225	15129	7995
54	65	124	4225	15376	8060
55	54	122	2916	14884	6588
56	54	124	2916	15376	6696
57	54	122	2916	14884	6588
58	65	127	4225	16129	8255
59	62	129	3844	16641	7998
60	54	129	2916	16641	6966
61	65	123	4225	15129	7995
62	65	128	4225	16384	8320
63	64	123	4096	15129	7872
64	57	121	3249	14641	6897
65	61	126	3721	15876	7686
66	58	125	3364	15625	7250
67	54	123	2916	15129	6642
68	65	124	4225	15376	8060
69	57	130	3249	16900	7410
70	65	123	4225	15129	7995
71	61	124	3721	15376	7564
72	55	125	3025	15625	6875
73	65	128	4225	16384	8320
74	62	122	3844	14884	7564
75	54	123	2916	15129	6642
76	62	120	3844	14400	7440
77	54	126	2916	15876	6804

78	62	121	3844	14641	7502
79	55	126	3025	15876	6930
80	60	119	3600	14161	7140
Σ	4789	9996	288011	1250204	598778

Keterangan:

Resp = Subyek Penelitian

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

X^2 = Hasil Penguadratan skor X

Y^2 = Hasil penguadratan skor Y

XY = Hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

Setelah dilakukan komputasi terhadap data, hasil koefisien korelasi nilai tersebut ditemukan bahwa:

N = 80

ΣX = 4789

ΣY = 9996

ΣX^2 = 288011

ΣY^2 = 1250204

ΣXY = 598778

Setelah diketahui dari tabel koefisien korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\ &= 598778 - \frac{(4789)(9996)}{80} \\ &= 598778 - \frac{47870844}{80} \\ &= 598778 - 598385,55 \\ &= 392,45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 288011 - \frac{(4789)^2}{80} \\ &= 288011 - \frac{22934521}{80} \\ &= 288011 - 286681,513 \\ &= 1329,487\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 1250204 - \frac{(9996)^2}{80} \\ &= 1250204 - \frac{99920016}{80} \\ &= 1250204 - 1249000,2 \\ &= 1203,8\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui sebagai berikut:

$$\sum xy = 392,45$$

$$\sum x^2 = 1329,487$$

$$\sum y^2 = 1203,8$$

Dari data di atas kemudian dimasukkan dalam rumus momen tangkar dari Pearson sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}} \\ &= \frac{392,45}{\sqrt{(1329,487)(1203,8)}} \\ &= \frac{392,45}{\sqrt{1600436,45}} \\ &= 0,310216659 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,310

$$r^2 = (0,310) = 0,096234375 = 0,096$$

Adapun uji hipotesis tersebut jika disajikan secara komputerisasi dengan menggunakan rumus SPSS sebagai berikut:

Tabel XIV

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.085	3.73

a. Predictors: (Constant), ISTIGH

Koefisien korelasi *Pearson* (r) didapat sebesar 0,310 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara istighatsah selapanan dan pengamalan keagamaan. Nilai sebesar 0,096 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pengamalan keagamaan yang disebabkan oleh mengikuti istighatsah selapanan adalah 9,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 90,4%.

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi momen tangkar dari *Pearson*, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_t pada taraf signifikansi 5% dan 1% sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,310 > r_t = 0,05 (0,220)$$

$$r_{xy} = 0,310 > r_t = 0,01 (0,286)$$

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara Istighatsah Selapanan pondok pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan pengamalan keagamaan jamaahnya adalah diterima.

2. Mencari persamaan regresi linier

Rumus persamaan regresi linear adalah:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

K = Pengamalan Keagamaan

X = Istighasah Selapanan

a = Bilangan Koefisien Prediktor yaitu angka arah atau koefisien

regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan Konstan (nilai Y bila $X = 0$). (Hadi, 2001: 6).

Untuk mencari nilai a dan K dari persamaan regresi, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{80.598778 - 4789.9996}{80.288011 - (4789)^2} \\ &= \frac{47902240 - 47870844}{23040880 - 22934521} \\ &= \frac{31396}{106359} \\ &= 0.29518894 \end{aligned}$$

Jadi nilai a adalah 0,295

Setelah diketahui nilai a , barulah dapat mencari nilai K . Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = Y - aX$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{mean variabel } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{y} = \text{mean variabel } \bar{y} = \frac{\sum y}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{4789}{80} = 59,8625 \text{ dibulatkan menjadi } 59,9$$

$$\bar{y} = \frac{9996}{80} = 124,95 \text{ dibulatkan menjadi } 125$$

Jadi: $K = Y - aX$

$$= 124,95 - 0,29518894 \cdot 59,8625$$

$$= 124,95 - 17,6707479$$

$$= 107,279252$$

Dibulatkan menjadi 107,279

$$Y = aX + K$$

$$= 0,295X + 107,279$$

Adapun pengolahan data dengan menggunakan rumus SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel XV
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	107.279	6.146		17.456	.000
	ISTIGH	.295	.102	.310	2.882	.005

a. Dependent Variable: P'AMAL

Keterangan:

- a. Makna konstanta sebesar 107,279 ($K = 107,279$), berarti bahwa pengamalan keagamaan (Y) memiliki nilai positif 107,279 apabila variabel istighatsah selapanan (X) diabaikan. Artinya apabila nilai

istighatsah selapanan sama dengan 0 ($X=0$), maka pengamalan keagamaan yang dimiliki sebesar 107,279 %.

- b. Makna koefisien regresi Variansi istighatsah selapanan sebesar 0,295 ($a = 0,295$). Besarnya koefisien variabel istighatsah selapanan adalah 0,295, angka ini dapat diartikan bahwa setiap ada kenaikan faktor istighatsah selapanan (X) sejumlah 1 kali, maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai pengamalan keagamaan (Y) sebesar 0,295 %.

3. Mencari varians garis regresi atau uji F

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel XVI
Rumus Uji F

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (Res)	N-2	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$	$\frac{Ik_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

N = Jumlah Responden

Db = Derajat Keabsahan

JK = Jumlah Kuadrat

RK	= Rerata Kuadrat
F_{reg}	= Harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg}	= Rerata kuadrat garis regresi
RK_{res}	= Rerata kuadrat residu
Σ	= Jumlah total atau sigma (Hadi, 2001: 18).

Sebelum rumus-rumus tersebut diaplikasikan kedalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya, terlebih dahulu kita mencari varians garis regresinya:

$$\begin{aligned}
 Db_{res} &= N - 2 \\
 &= 80 - 2 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}} \\
 &= \frac{115,847}{1} \\
 &= 115,847
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{Db_{res}} \\
 &= \frac{1087,953}{80} \\
 &= 13,948
 \end{aligned}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{115,847}{13,948} \\
 &= 8,306
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T_{total} &= \sum Y^2 - \left(\sum \frac{Y}{N} \right)^2 \\
 &= 1250204 - \left(\frac{9996}{80} \right)^2 \\
 &= 1250204 - 1249000,2 \\
 &= 1203,8
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah diketahui varians garis regresinya, rumus-rumus tersebut diaplikasikan kedalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,295X + 107,279$

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum XY + K \sum Y - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2 \\
 &= 0,29518894.598778 + 107,279252.9996 - \left(\frac{9996}{80} \right)^2 \\
 &= 176752,643 + 1072363,4 - (1249000,2) \\
 &= 1249116,04 - 1249000,2 \\
 &= 115,84
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y \\
 &= 1250204 - 0,29518894.598778 - 107,279252.9996 \\
 &= 1250204 - 176752,643 - 1072363,4 \\
 &= 1087,953
 \end{aligned}$$

Adapun dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel XVII
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.847	1	115.847	8.306	.005 ^a
	Residual	1087.953	78	13.948		
	Total	1203.800	79			

a. Predictors: (Constant), ISTIGH

b. Dependent Variable: P'AMAL

Keterangan:

Nilai $F = 8,306$, berarti besarnya F_{reg} adalah 8,306 yang nantinya akan diuji signifikansinya dengan menggunakan F_{tabel} . Hal ini akan menentukan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan.

5.3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah ketiga dalam analisis data dari penelitian ini adalah menguji nilai hasil analisis hipotesis (F_{reg}) dengan nilai pada tabel (F_{tabel}) baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.

Jika f_{reg} lebih besar dari f_{tabel} berarti signifikan, dan jika lebih kecil dari F_{tabel} berarti tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis, diperoleh $f_{reg} = 8,306$. Sedangkan nilai $f_{tabel} 0,05 = 3,964$ dan $f_{tabel} 0,01 = 6,97$ kondisi ini diperkuat hasil output tabel Anova dengan tingkat signifikansi 0,005.

Tabel XVIII
Tabel Anova untuk Uji Signifikansi Regresi Y atas X
 $Y = 0,295 + 107,279$

Sumber Varian	Db	Sum Of Square	Mean Squire	F	Uji Signifikansi
Regresi	1	115,847	115,847	8,306	0,005
Residu	78	1087,953	13,948		
Total	79	1203,800			

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa f_{reg} lebih besar dari f_{tabel} . Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel tersebut, yakni variabel X (istighatsah selapanan) dan variabel Y (pengamalan keagamaan jamaah), maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif antara istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dan pengamalan keagamaan jamaahnya), karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,310 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa jamaah istighatsah selapanan yang memiliki frekuensi dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti istighatsah selapanan, maka akan semakin meningkat pengamalan keagamaannya.

Keterangan di atas ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 9,6% yang didapat melalui rumus sebagai berikut:

$$R = r^2 \times 100 \%$$

$$= (0,310)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,096 \times 100\%$$

$$= 9,6\%$$

Kemudian nilai sebesar 90,4% pengamalan keagamaan jamaah istighatsah selapanan dipengaruhi oleh faktor lain: *Pertama*, faktor interaksi sosial. *Kedua*, faktor selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri atau minat, perhatian dan pemahaman untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dalam menguji koefisien regresi dan pengujian hipotesis sebagaimana tersaji dalam bab V, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1. Antara istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah dan pengamalan keagamaan jamaahnya, ada hubungan signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji korelasi momen tangkar dari pearson, diperoleh hasil $R_{hitung} = 0,310 > 0,286$ pada taraf signifikansi 1% dan $R_{hitung} = 0,310 > 0,220$ Pada taraf signifikansi 5%.
- 6.1.2. Dengan nilai konstanta 107,279 menunjukkan bahwa sebenarnya jamaah istighatsah selapanan sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan pangamalan keagamaan sebelum mereka mengikuti istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah yang ditunjukkan dengan angka sebesar 107,279% kemudian dengan koefisien sebesar 0,295 menunjukkan adanya kenaikan terhadap pengamalan keagamaan setiap satu kali mengikuti istighatsah selapanan sebesar 0,295%.
- 6.1.3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah terhadap pengamalan keagamaan. Hal tersebut berdasarkan hail uji F, diperoleh hasil F_{hitung}

= 8,306 > F_{tabel} pada signifikansi 5% (3,964) dan 1% (6,97), karena $F_{\text{reg}} >$ dari F_{tabel} , maka hasilnya adalah signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kondisi ini diperkuat juga oleh hasil output (sig) 0,000 yang lebih kecil dari sig 0,005 sehingga hipotesis awal tentang pengaruh istighatsah selapanan dan pengamalan keagamaan jamaahnya terdapat pengaruh yang signifikan atau H_a diterima.

6.1.4. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 9,6%. Menunjukkan bahwa besarnya pengaruh istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal-Fadlilah terhadap pengamalan keagamaan jamaahnya adalah sebesar 9,6%. Sedangkan sisanya sebesar 90,4% ditentukan oleh faktor lain seperti daya pilihan dan minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar dirinya.

6.2. Limitasi

Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Faktor yang menjadi kendala dan hambatan. Dalam penelitian ini adalah Faktor penerjemahan hasil penelitian diakui bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang disadari oleh penulis khususnya dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka kedalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data

dengan menggunakan SPSS yang sebelumnya diuji reliabilitas dan validitasnya yang memberikan ketepatan hasil yang diperoleh.

6.3. Saran-saran

Masalah pengamalan keagamaan merupakan masalah yang mendasar dalam proses kehidupan, karena pengamalan keagamaan juga memerlukan bimbingan yang mempunyai tujuan selaras, yaitu untuk membantu masyarakat meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka mencapai tujuan hidup yang *dunia hasanah, akhirat hasanah*. Oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha yang mendukung kearah terwujudnya peningkatan iman dan taqwa.

- 6.3.1. Bagi jamaah istighatsah selapanan Pondok Pesantren Al-Fadllu Wal Fadlilah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, hendaknya lebih meningkatkan lagi keaktifan dalam mengikuti istighatsah selapanan. Dengan semakin aktif mengikuti istighatsah selapanan maka keimanan dan pengetahuan agama akan semakin meningkat, sehingga kualitas ibadahnya juga semakin meningkat baik *hablumminallah* atau *hablumminannas*, apabila kualitas ibadahnya semakin meningkat maka pengamalan keagamaannya pun akan semakin meningkat.
- 6.3.2. Kepada peneliti-peneliti yang akan datang, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.

6.3.3. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber penyempurnaan dalam pelaksanaan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2001. *Doa sebagai Penyembuh: Untuk Mengatasi Stress, Frustrasi, Krisis dan lain-lain*, Bandung : Al-Bayan.
- Aceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar Ilmu Tasawuf*, cet. 13, Solo : Ramadhani.
- Al-Aziz, M. Saifulloh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya : Terbit Bintang.
- Al-Ghazali, Imam. T.th. *Ihya Ulumuddin*, Semarang : Maktubah Usaha Keluarga Indonesia.
- Al-Jauziyah. 2002. *Dzikir Cahaya Kehidupan*, Jakarta : Gema Insani.
- Amin, M. Mansyhur. 1995, *Dinamika Islam Sejarah Islam dan Kebangkitan*, Yogyakarta : Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia (LKPSM).
- Ancok, Djamaludin dan Suroso Fuat Nashori. 1995. *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta : PT. Golden Terayon Perss.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- As-Shiddieqy, Hasbi. 1992. *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Ayni, Nurul. 2003. *Pengaruh Pengajian Tausiyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta*, Semarang : LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media.
- Azwar, Syaefudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahjah. 2001. *Dzikir Kolektif sebagai Metode Dakwah serta Pengaruh Terhadap Pengikutnya (Studi Kasus Kegiatan Dzikir di Majelis Zikir Asmawiyah Menurut Sistem Thariqat Qadariyah Naqsyabandiyah)*, Semarang : LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Buku Kenang-Kenangan dan Biodata Santri Al-Fadlu Wal-Fadlilah Tahun 2006.
- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya : Prenada Media Group.
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Cet. 2, Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Membina Nilai-nilai Moral Islam di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Asy-Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES.
- Djamaris, Zaenal Arifin. 1998. *Doa dan Tata Tertibnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchyana. 2002. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal- Fadlilah
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Gymnastiar, Abdulllah. 2002. *Basyar Isya, Bening hati menjadikan hidup Tenteram, Nyaman dan Lapang*, Bandung : MQS Pustaka Grafika.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.

[http : //Lpkub. Org/ Ensiklopedi % / ensikh-i. Htm.](http://Lpkub.Org/Ensiklopedi%2Fensikh-i.Htm)

Horikoshi, Hiroko. 1987. *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat.

Ilham, Muhammad Arifin. 2003. *Hakekat Zikir Jalan Menuju Allah*, Depok : Int. Press.

Jalaluddin & Ramayulis. 1993. *Pengantar Jiwa Anak*. Jakarta : Kalam Mulia.

Juhaidah, Abu. 2003. *Surat Yaasin, Tahlil dan Istighatsah*, Jakarta : Bintang Terang.

Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah Dengan aspek-aspek Yang Qur'ani*, Penerbit Amzah.

Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Listiyaningsih, Endah. 2002. *Pengaruh Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Karyawan Robinson Semarang*, Semarang : LABDA Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.

Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, cet. 2, Surabaya : Pustaka Progressif.

Rahmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rahmat, Jalaludin, 1996, *Psikologi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rasyid, Sulaiman. 1988. *Fiqih Islam*, Jakarta : Sinar Baru.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sanwar, Aminuddin, 1985, *Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakulas Dakwah IAIN Walisongo.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.

Soekarto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.

Sugiono. 2001. *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasi dengan SPSS 10.0 Windows*. Bandung : Alfabet.

- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlâs.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta.
- Walley, M. Isa, Terj. Ribut Wahyudi. 1999. *Fikir dan Dzikir dalam Sufisme Persia Awal*, Yogyakarta : Pustaka Sufi.
- Wawancara dengan KH. Dimiyati Rois (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal-Fadlilah), Tanggal 5 Juli 2008.
- Wawancara dengan Ustadz Harun (Ketua Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu), Tanggal 12 Juni 2008.
- Wawancara dengan Ustadz Lazim (Pengurus Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu), Tanggal 18 Juni 2008.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran al-Qur'an.

BIODATA PENELITI

Nama : **Dewi Hajar Syarifah**
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal, 17 Agustus 1985
Alamat : Jl. Raden Patah, RT.01 RW.1 Magersari Kecamatan
Patebon Kabupaten Kendal

Pendidikan :

- | | |
|--|------------|
| 1. TK Triyoso Magersari Patebon Kendal | Tahun 1990 |
| 2. SDN Magersari Patebon Kendal | Tahun 1991 |
| 3. SLTP Tahassus Al-Qur'an | Tahun 1997 |
| 4. MA Tribakti Lirboyo Kediri | Tahun 2000 |
| 5. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang | Tahun 2003 |

Semarang, 15 Juli 2008

Dewi Hajar Syarifah

NIM 1103052